

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HABITS SANG HAFIZ PADA
PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DI MTS PLUS YAYASAN
PENDIDIKAN UMMUL QURAA TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh

NUR AZIZAH

1901020218



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HABITS SANG HAFIZ
PADA PROGRAM TAHFIZ DI MTS PLUS YAYASAN
PENDIDIKAN UMMUL QURAA TEMBUNG**

Oleh :

**Nur Azizah
NPM : 1901020218**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian
skripsi*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah
NPM : 1901020218
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Deli Serdang, 26 Agustus 2023



Nur Azizah

1901020218



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Nur Azizah
Npm : 1901020218
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/5/2023	Rumusan Masalah		
22/5/2023	BAB II Teori		
29/5/2023	Teori Analisis Data		
12/6/2023	Teori Pengajaran Keabsahan		
19/6/2023	Data Kuang		
26/6/2023	Hasil dan Pembahasan		
3/7/2023	Abstrak 2 bahasa		
13/7/2023	ACC sidang		

Deli Serdang, 03 Juli 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Deli Serdang, 26 Agustus 2023

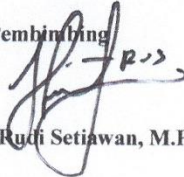
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Nur Azizah yang berjudul "**Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nur Azizah
NPM : 1901020218
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz
Pada Program Tahfiz Di MTs Plus Yayasan
Pendidikan Ummul Quraa Tembung

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Deli Serdang, 26 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Azizah
NPM : 1901020218
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 14/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan karena Allah Swt kepada Kedua Orangtuaku, yakni:

Ayahanda Ilyas

Ibunda Fatmawati

Dan Kakak Adikku, yakni:

Kakanda Fauziah Ramadhani, S.K.M

Abangda Ahmad Rifki Hasan

Adinda Khaira Sakinah

“Ingatlah selalu manisnya tujuan, akan ringan bagimu pahitnya pengorbanan.”

(Ibnul Qayyim)

Motto:

Mati Syahid atau Hidup Mulia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi bertujuan untuk mengalihkan huruf abjad yang satu kepada abjad yang lain. Transliterasi disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab kepada huruf-huruf Latin disertai perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ	Fathah dan waw	Au	A dan u

3. Vokal Rangkap (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رما : ramā

قيل : qīla

قالو : qālū

4. Ta' Al-Marbūtah (ة)

Transliterasi untuk *ta' al-marbūtah* ada dua:

1) *Ta' al-marbūtah* hidup

Ta' al-marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

Contoh:

روضة الاطفال : *raudatul atfāl*

2) *Ta' al-marbūtah* mati

Ta' al-marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

طلحة : *talḥah*

- 3) Jika pada kata yang terakhir dengan *ta' al-marbūtah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' al-marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang berada pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanada, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	Rabbanā	الْبِرِّ	Al-birr
نَزَّلَ	Nazzala	نَعَمَ	Nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang ini ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Arab	Latin
الرَّجُلِ	Ar-rajulu
الشَّمْسِ	Asy-syamsu
السَّيِّدَةِ	As-sayyidatu

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang ini ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah

maupun qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Arab	Latin
القلم	Al-qalamu
الجلال	Al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تأخذون	Ta'khuzūna	امرت	Umirtu
شيء	Syai'un	اكل	Akala

SINGKATAN

as = *'alaihi as-salam*
hlm. = halaman
H. = tahun hijriyah
M. = tahun masehi
Q.S. = Al-Qur'an surat
ra. = *raḍiallah 'anhu*
saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
swt. = *subhānahu wa ta'āla*

ABSTRAK

Nur Azizah, 1901020218, Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung

Tujuan dari penelitian ini adalah membiasakan siswa untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan para hafiz. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive dan key respondence yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfiz dan siswa-siswi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, berada dalam lapangan dan setelah keluar dari lapangan yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat terlihat hasil penelitian menunjukkan bahwasannya guru tahfiz sudah menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz sejak dimulainya awal tahun pelajaran 2022-2023 dengan langkah-langkah: 1) Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai, 2) Menyiapkan media Kartu Habits Sang Hafiz, 3) Memperkenalkan media Kartu Habits Sang Hafiz, 4) Memberikan informasi langkah-langkah menggunakan media Kartu Habits Sang Hafiz, 5) Siswa menjalankan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz. Kehadiran Kartu Habits Sang Hafiz juga dapat dikatakan mampu membantu siswa-siswi untuk menjadi seorang Hafiz yang unggul berdasarkan pada tabel observasi terlampir yang menunjukkan hasil bahwa media Kartu Habits Sang Hafiz bekerja secara efektif karena mampu memberikan pengaruh yang dominan baik terhadap siswa-siswi yang menggunakannya.

Kata Kunci : Media Kartu Habits; 7 Kebiasaan Hafiz; Program Tahfiz.

ABSTRACT

Nur Azizah, 1901020218, Implementation of the Habits Habits Card Media in the Tahfiz Qur'an Program at MTs Plus Ummul Quraa Tembung Education Foundation

The purpose of this research is to accustom students to apply the habits of the hafiz. This type of research is descriptive research. The data sources in this study were selected based on purposive and key respondent techniques adapted to the research objectives. The main data sources in this study were school principals, tahfiz teachers and other students. Data collection techniques used in this study include observation, interviews and documentation. Data analysis in qualitative research is carried out since the researcher has not yet entered the field, is in the field and after leaving the field is carried out by collecting data, condensing data, presenting data, drawing conclusions and verifying. Based on the results of interviews, observation and documentation, it can be seen that the results of the research show that the tahfiz teacher has implemented the Habits Hafiz Card media since the start of the 2022-2023 school year with the following steps: 1) The teacher determines the goals to be achieved, 2) Prepares the Habits Card media Sang Hafiz, 3) Introducing the Habits Hafiz Card media, 4) Providing information on steps to use the Habits Hafiz Card media, 5) Students carry out the use of the Habits Hafiz Card media. The presence of the Habits Hafiz Card can also be said to be able to help students to become a superior Hafiz based on the attached observation table which shows the results that the Habits Hafiz Card media works effectively because it is able to provide a dominant influence both on students who use it.

Keywords: Habits Card Media; 7 Hafiz Habits; Tahfiz Program.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta segala kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw., semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Skripsi adalah sekumpulan tugas yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) yang disusun berdasarkan karya tulis ilmiah. Skripsi merupakan karya tulis mahasiswa dari serangkaian penelitian yang dilakukan secara mandiri bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan 123 SKS dengan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing.

Maka, pada kesempatan ini, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Darisman, SE selaku Kepala Sekolah MTs YP Ummul Quraa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung.

8. Muallim Fahli Rahman selaku guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang telah membantu peneliti dalam menghimpun data penelitian.
10. Kedua orangtua peneliti tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyusun laporan skripsi ini dengan mudah dan lancar.
11. Adik peneliti tercinta Khaira Sakinah.
12. Teman-teman seperjuangan Kak Nanda, Kak Winda, Khadijah dan Jannah.
13. Kakak dan adik peneliti Kak Ivo dan Rifki yang telah mensupport hingga selesainya penulisan skripsi peneliti.
14. Seluruh teman-teman kelas F1 PAI-Pagi (Ma'had) yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Terakhir dalam penulisan ini, peneliti berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya dan bisa menjadi referensi tulisan dalam penulisan karya tulis ilmiah lainnya.

Deli Serdang, 30 Januari 2023

Nur Azizah

1901020218

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Media Pembelajaran	11
2. Kartu Habits Sang Hafiz.....	24
3. Program Tahfiz.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Sejarah Berdirinya Sekolah/Madrasah	40
3. Kondisi Sekolah/Madrasah.....	41
B. Temuan Khusus.....	44
1. Hasil Penelitian.....	44
2. Pembahasan	54
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	14
-----------------------	-----------

Gambar 2	15
Gambar 3	15
Gambar 4	16
Gambar 5	17
Gambar 6	17
Gambar 7	18
Gambar 8	18
Gambar 9	19
Gambar 10	19
Gambar 11	20
Gambar 12	21
Gambar 13	36
Gambar 14	47
Gambar 15	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1	32
----------------------	-----------

Tabel 2	42
Tabel 3	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah, ia perkataan yang paling utama dan sarat dengan hukum-hukum, membacanya merupakan ibadah yang meluluhkan hati, membuat jiwa menjadi khusyuk dan memberi manfaat lain yang tidak terhitung. Oleh karena itu, Nabi Saw memerintahkan agar selalu menjaganya supaya tidak lupa, sebagaimana sabda baginda Nabi Saw : "Jagalah (hafalan) Al-Qur'an, demi Dzat yang jiwa saya ada dalam kekuasaanNya, sesungguhnya Al-Qur'an itu sangat cepat terlepas melebihi (lepasnya) Unta dari ikatannya" (HR. Bukhari dan Muslim) (Abdulwaly, 2020).

Dewasa ini, banyak generasi yang memiliki cita-cita mulia ingin menjadi seorang hafiz Qur'an. keinginan mereka untuk menjadi seorang hafiz Qur'an sangatlah besar, namun terkadang keinginan yang begitu kuat hanya bertahan selama beberapa hari saja. Banyak yang kehilangan semangat, sehingga perkara tersebut tidak mampu merealisasikan cita-cita yang begitu mulia.

Dalam hal ini, banyak siswa yang berlomba-lomba dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka dengan berfokus pada pemikiran bagaimana cara agar hafalan mereka bertambah banyak dan meningkat tanpa memikirkan bagaimana kualitas hafalan mereka. Sehingga, seiring berjalannya waktu mereka merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi bukanlah suatu pekerjaan yang mustahil dan tidak mungkin untuk tidak dapat menghafalkannya.

Menurut Keswara dalam skripsi Rani Helna Putri "menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tindakan dan perbuatan yang mulia. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah untuk menghafalkannya" (R. H. Putri, 2022).

Maka dalam hal ini, guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung selalu berupaya untuk mendorong dan memotivasi para siswanya dalam menghafal Al-Qur'an agar selalu memiliki niat yang lurus dan keyakinan

dengan nilai-nilai spiritual misalnya menanamkan keyakinan bahwa para penghafal Al-Qur'an memiliki satu keistimewaan luar biasa yaitu kedua orang tuanya akan mendapatkan kemuliaan seperti dalam hadits Nabi Saw. yang berbunyi: "Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah diduplikatnya di dunia." (HR. Al-Hakim) (Na'ma, 2021)

Upaya lain dalam membangkitkan kembali semangat menghafal Al-Qur'an para siswa, guru tahfiz MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa juga menceritakan kisah-kisah para penghafal terkemuka yang ada. Dengan kisah-kisah tersebut, siswa akan terdetak kagum pada perjuangan dan kehebatan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa akan termotivasi untuk menjadi seperti mereka yang berhasil pada perjuangan hebatnya dan akan semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang bernama Ustadz Fahli Rahman, beliau mengatakan bahwa untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an tidak dinilai dari proses bagaimana cara untuk menambah dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut, melainkan proses mengapa mereka harus atau ingin menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh, misalkan anda diminta untuk datang ke suatu tempat yang jaraknya sejauh 300 kilometer dengan berjalan kaki, apakah anda mau? Pastinya tidak, tetapi jika anda mengetahui mengapa anda harus datang ke tempat itu, ternyata di tempat itu terdapat beragam hadiah yang menarik dan sangat mahal hanya untuk yang mau menempuh jarak tersebut dengan cara berjalan kaki. Jawabannya pasti akan anda lakukan, dengan perbekalan yang anda siapkan. Artinya, semakin banyak hadiah yang anda ketahui di sana akan semakin kuat pula keinginan anda untuk mencapai tujuan tersebut dengan mudah.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Qamar [54]: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

(Kementrian Agama, 1971).

Ayat di atas memberikan keyakinan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi seseorang yang suka menghafal Al-Qur'an. Kemudahan baik

dalam mempelajari, membaca, menghafalkan, memahami, dan mentadaburinya serta wawasan mengenai keajaiban-keajaiban yang terdapat di dalamnya.

Sampai saat ini, menghafal Al-Qur'an masih terus dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Di Indonesia sendiri, sudah sangat mudah menemukan tempat menghafal Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an mulai dari yang muda hingga yang sudah tua. Banyak para orang tua yang berlomba-lomba memasukkan anak-anaknya ke pesantren atau sekolah-sekolah khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an semakin banyak diminati, salah satunya di daerah Tembung tepatnya di Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Namun, didapati problematika, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan anaknya.

Dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bagus di bidang akademik, diperlukan kerjasama antar sekolah, guru, orang tua dan siswa. Begitu juga halnya dengan menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung dan memotivasi hafalan siswa. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Alasan orang tua memasukkan anak-anak mereka ke dalam pondok pesantren ataupun sekolah-sekolah khusus menghafal Al-Qur'an adalah karena padatnya aktivitas-aktivitas hariannya sehingga mereka menyerahkan tanggung jawabnya kepada pihak sekolah dan para guru.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dimuliakan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang yang ingin kehidupan mereka sejahtera, damai dan bahagia maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang ada dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya (Na'ma, 2021).

Sebagai seorang muslim yang benar hendaknya ia menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai aturan dalam keseharian menjalani kehidupannya. Tidak heran para penghafal Al-Qur'an sejati akan senantiasa menjaga hafalannya karena hanya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah yang dapat menjamin seseorang akan selamat di dunia hingga hari kiamat. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang sudah berubah isinya dari masa ke masa, Al-Qur'an senantiasa

terjaga dan terpelihara keasliannya, sebab Allah lah yang menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan pemalsuan isi hingga hari kiamat (Al-Kahil, 2017). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hijr [15]: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

(Kementrian Agama, 1971).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menjamin kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dalam jangka waktu selama-selamanya.

Menurut para Jumhur Ulama bahwasannya membaca Al-Qur'an menjadi lebih utama dibandingkan membaca tasbih, tahlil, maupun zikir-zikir lainnya, sebab membaca Al-Qur'an adalah zikir yang paling baik. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada para mukminin agar selalu membaca (zikir) Al-Qur'an. Sesuai kesepakatan para ulama bahwa hukum membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara sekumpulan orang ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban sekumpulan orang yang lain, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu (Na'ma, 2021).

Memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya adalah pekerjaan yang sangat mulia. Rasulullah Saw sangat menganjurkan amalan tersebut dan beliau merupakan sosok pertama kali yang menghafal Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, kemudian berlanjut dihafalkan oleh para sahabat dan generasi terbaik setelahnya (Abdulwaly, 2020).

Tidak sepatasnya bagi seorang penghafal Al-Qur'an menjadikan dirinya lalai dan lupa dari membacanya sehingga tidak terlaksanakan dengan maksimal. Setidaknya dia mempunyai amalan harian agar dapat menghindari diri dari lupa sambil mengharap pahala dan mengambil pelajaran hukum-hukumnya, baik dari sisi aqidah maupun sisi amalan (Dar Ar-Rasail, 2018). Permasalahan di atas adalah permasalahan yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an termasuk para siswa-siswi di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Qura'a Tembung yang sedang dalam tahap proses menghafal yaitu mengalami gejala lupa. Ketika siswa-siswi tersebut sedang fokus pada kegiatan menambah hafalan baru, tidak ada yang

mengontrol hafalan mereka yang sudah dihafal sebelumnya termasuk diri mereka sendiri yang menyebabkan hilangnya hafalan atau hafalan tidak terjaga.

Dalam hal tersebut di atas, di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung menerapkan satu metode dari beragam metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode tiktir. Di mana menghafal Al-Qur'an berdasarkan metode tiktir yaitu menghafal yang dibagi dalam 4 maqta atau 4 bagian dalam 1 halaman Al-Qur'an. siswa ditergetkan menghafal Al-Qur'an 4 maqta dalam 1 hari dilanjutkan di rumah apabila tidak selesai menghafalkannya di sekolah. Sebelum siswa memasuki tahap menghafal, siswa maju terlebih dahulu menghadap guru untuk membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya sebanyak 1 sampai 2 maqta. Peran guru di sini ialah mendengarkan bacaan siswa hingga tuntas dan memperbaiki bacaan yang didapati kesalahan pada bacaan tersebut. Selanjutnya, guru memberikan instruksi untuk membaca ayat tersebut sebanyak 40 kali dengan mengisi ceklis pada kolom yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan siswa kembali ke kursi dan menunaikan tugasnya. Setelah selesai, siswa kembali ke hadapan guru dan membacakan ayat tersebut sekali lagi, apabila sudah benar bacaannya maka guru akan memberikan instruksi selanjutnya untuk menghafalkan ayat tersebut. Namun, apabila masih terdapat kesalahan pada bacaan, maka guru membenarkan bacaan tersebut sekali lagi dan siswa kembali mengulang bacaan tersebut sebanyak 40 kali. Kemudian, jika siswa sudah benar-benar menghafalkan ayat tersebut, maka siswa maju kembali ke hadapan guru untuk menyetorkan hafalan tersebut dan selanjutnya menambah hafalan baru dengan mengulang cara di atas dari awal hingga akhir. Jika jam pelajaran habis, maka kegiatan menghafal siswa dilanjutkan di rumah masing-masing. Dan jika siswa tidak sempat memperdengarkan bacaannya untuk menghafal di rumah, maka prioritas tugas siswa di rumah ialah mengulang hafalan. Dengan cara tersebut, maka hafalan siswa terjamin bacaannya, kelancarannya, serta terjaganya hafalan siswa dari gejala lupa.

Pendidikan adalah satu upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar siap menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global ini. Oleh karena itu, sangat perlu mempersiapkan pendidikan dengan sebaik-sebaiknya agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun perkembangan

teknologi sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari media, metode, dan evaluasi (Nurrita, 2018).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menginspirasi, mengembangkan, membantu dan membimbing seseorang untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh dan dengan demikian mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik. Hakikat pendidikan adalah upaya mendewasakan manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) melalui orang lain dan diri sendiri, yang menuntut peserta didik memiliki kebebasan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak, serta kepercayaan diri untuk berperan dalam setiap perilaku dan tindakan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Suryana et al., 2018).

Berdasarkan pengalaman Ustadz Fahli Rahman selaku guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang dahulu pernah menimba ilmu di sekolah pengembangan diri, terinspirasi dari buku yang berjudul *Seven Habits* karya Steven Covey yang membahas tentang pola hidup dan kebiasaan-kebiasaan yang harus ada pada manusia agar kehidupan dapat berjalan dengan baik. Kemudian beliau memberikan instruksi kepada seluruh anggotanya (tim kerjanya tempat ia bekerja) untuk mengikuti pola dan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka agar bisa mencapai tujuan yang ingin mereka capai.

Dalam dunia pendidikan, prioritas utama dalam penyelenggaraannya ialah meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Maka guru sangat berperan penting sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik yang harus memiliki pemikiran kreatif dan menyusun berbagai perencanaan dengan seksama agar kualitas pendidikan dapat meningkat. Sangat diperlukan kerjasama antar para guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas agar para guru dapat saling bertukar pikiran dan saling bekerjasama dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas dan menentukan pola pengajaran yang tepat.

Salah satu faktor masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung adalah pola mengajar guru tahfiz yang tidak tersistem sehingga mereka cenderung menggunakan pengalaman masing-masing sebagai guru tahfiz yang berbeda-beda. Pada umumnya, keadaan di atas sering terjadi karena tidak adanya koordinatir pada sekolah tersebut.

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan di atas agar lulusannya mempunyai keunggulan yang kompetitif dan komparatif, maka perlu adanya pengembangan kurikulum dengan melakukan pendekatan berbasis kompetensi. Selanjutnya, basis kompetensi tersebut menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna (Asfiyati, 2012).

Maka, dibuatlah satu program tahfiz yang memanfaatkan media kartu dengan sebutan “Kartu Habits Sang Hafiz” oleh Ustadz Fahli Rahman dengan mengacu pada referensi buku yang berjudul “Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif”. Melalui buku tersebut dan berbagai pengamatan yang beliau lakukan selama 7 tahun sebagai seorang guru tahfiz yang aktif juga pada berbagai MTQ cabang MHQ, maka terciptalah 7 kebiasaan yang harus ada dalam diri seorang penghafal Al-Qur’an yang termaktub dalam Kartu Habits Sang Hafiz.

Alasan dibuatnya salah satu program tahfiz Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung ialah karena menurunnya tingkat hafalan siswa dalam pembelajaran tahfiz. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik dan ingin tahu karena keunikan yang ada pada program tersebut sehingga melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Qur’an Di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Terjadinya tingkat penurunan pada hafalan siswa.
2. Siswa tidak memiliki tujuan yang jelas mengapa harus menghafal Al-Qur’an.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan anak.
4. Didapati kebiasaan buruk yang didasari oleh rasa malas, jenuh dan bosan dalam menghafal dan yang dipengaruhi oleh lingkungan.
5. Seringnya siswa mengalami gejala lupa dan hilangnya hafalan.
6. Tidak adanya koordinator tahfiz.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs YP Ummul Quraa Tembung.
2. Evaluasi penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs YP Ummul Quraa Tembung.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs YP Ummul Quraa Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kajian baru kepada para guru tentang bagaimana implementasi media kartu Habits sang hafiz yang dapat digunakan untuk mengontrol dan menjaga hafalan siswa.

- b. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan media kartu Habits sang hafiz.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mampu mengimplementasikan media kartu Habits sang hafiz pada program tahfiz Qur'an.
- 2) Memberikan wawasan baru kepada mahasiswa yang ingin memperkaya diri dengan berbagai macam media pembelajaran yang aplikatif dan inovatif.
- 3) Sebagai referensi untuk diadakan penelitian berikutnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa agar senantiasa meluruskan niatnya dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Membantu siswa agar memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Membantu siswa untuk meningkatkan dan menjaga hafalan Qur'annya.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran tahfiz mengenai penggunaan media kartu Habits sang hafiz.
- 2) Memberikan informasi baru kepada guru khususnya guru mata pelajaran tahfiz mengenai media kartu Habits sang hafiz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Makalah ini disusun sesuai sistematika penulisan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, bab lima dan terakhir yaitu daftar pustaka.

Pada bab satu makalah ini menguraikan tentang isi latar belakang masalah penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab dua menjelaskan tentang kajian teori yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pada bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada bab empat menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Di sini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapatkan secara jelas dan rinci.

Pada bab lima menguraikan simpulan yang dirangkum dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu, juga berisi saran yang dikemukakan oleh peneliti untuk pengembangan dan perbaikan dari hasil penelitian yang telah diperoleh untuk kedepannya.

Pada bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka yang terdiri dari seluruh catatan sumber yang dipilih untuk dijadikan referensi pada isi tulisan dalam makalah ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan daftar pustaka yaitu teknik APA style.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Di dalam kajian pustaka, peneliti menjabarkan penjelasan materi terkait dengan objek penelitian saat ini yang berasal dari berbagai sumber bacaan yang telah dibaca dan dianalisis, diantaranya:

1. Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian. Hal itu dapat dipahami dari proses belajar yang terdiri dari berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal kehidupan masa sekarang dan masa depan (Nunu Mahnun, 2012).

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa (Nunu Mahnun, 2012).

Menurut Wina Sanjaya dalam Nurrita, media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan. Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Menurut Nasution, media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang

informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Nurrita, 2018).

Dalam bahasa Arab, media dimaknai sebagai perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Hambali, 2010). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik disebutkan bahwa media berarti penghubung atau perantara. (Atapukang, 2016). Adapun juga organisasi dan banyak pakar yang telah memberikan batasan tentang pengertian media, diantaranya:

- 1) Schram mengemukakan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
- 2) National Education Asiciation (NEA) mengemukakan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memmberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) Asociation of Education Communication Tecnology (AECT) membatasi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Gagne mengatakan bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 6) Menurut Miarso, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk belajar.
- 7) Heinich berpendapat bahwa media adalah alat saluran komunikasi. Ia memisalkan media seperti film, televise, diagram, bahan tercetak (printed material), computer, dan instruktur (Rohani, 2019).

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin dalam Ahmad Zaky “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran

kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya Joni Purwono, dkk, menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar (Ahmad Zaki, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran termasuk unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat memberikan bantuan kepada guru dalam memperkaya wawasan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi bahan bagi guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran mampu menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari hal baru pada materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran (Nurrita, 2018).

Dalam prinsipnya, media pembelajaran adalah sebuah alat nyata yang digunakan sebagai alat komunikasi pada suatu kegiatan atau pembelajaran untuk bertukar informasi atau pun menyampaikan informasi antara guru dan siswa. Melalui peran media pembelajaran diantaranya membangun semangat siswa dalam belajar, memberikan motivasi dan menarik minat siswa dan memberikan kemudahan dalam menyampaikan pelajaran, media pembelajaran dapat memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran.

Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang berisi materi-materi pelajaran dan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan mudah dan dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang informasi yang ingin disampaikan.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Media Visual
- 2) Media Audio
- 3) Media Audio Visual

1) Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan (Susanti & Zulfiana, 2012). Penggunaan media visual ini terbatas karena hanya bisa digunakan oleh para tunanetra saja dan tidak untuk umum. Sebab, media ini hanya bisa digunakan dengan indera penglihatan saja.

Maka, dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan dalam memahami materi pelajaran.

Macam-macam media visual:

- Gambar atau foto



Gambar 1

Di atas adalah gambar salah satu contoh media visual. Gambar tersebut berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan belajar. Dengan adanya gambar tersebut, pesan dan informasi pelajaran dapat tersampaikan dengan mudah dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru (Susanti & Zulfiana, 2012).

- Peta konsep

Proses penyerbukan.

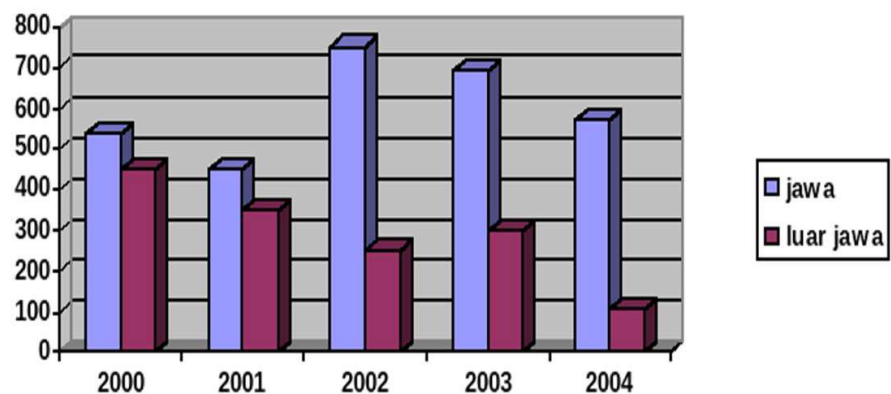


Gambar 2

Menurut Dahar (1989:122) dalam Khasanah (2019) peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik (Khasanah, 2019).

Peran media visual berbentuk peta konsep ini adalah memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mengajak siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam belajar dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Peta konsep ini dapat diterapkan pada semua tingkat jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi (Susanti & Zulfiana, 2012).

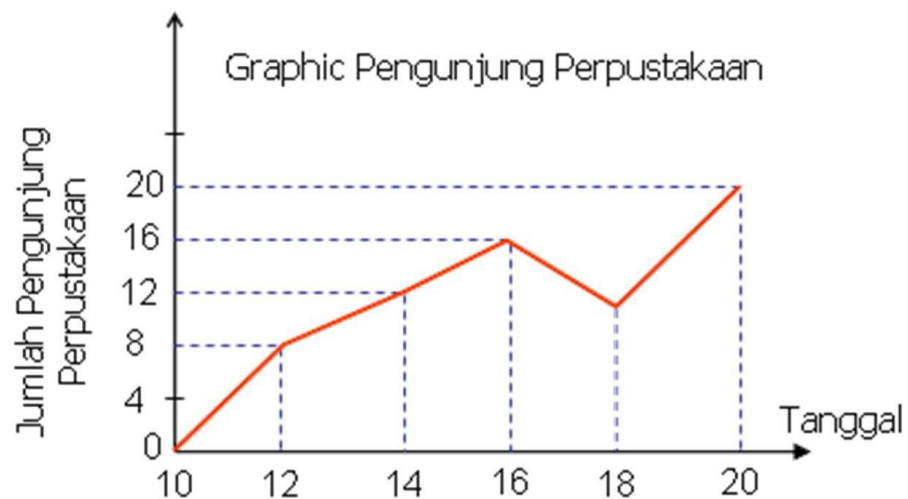
- Diagram



Gambar 3

Diagram merupakan media visual yang berfungsi untuk memaparkan atau menyajikan suatu data ke dalam bentuk gambar seperti gambar di atas. Data yang disajikan dalam bentuk gambar lebih mudah dipahami, karena gambar tersebut lebih menyederhanakan suatu persoalan yang bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan simple. Penggunaan media visual ini membuat pembelajaran menjadi tidak jenuh karena siswa tidak perlu membaca teks atau materi berisikan tulisan yang begitu panjang sehingga membuat lelah dan siswa lebih mudah memahami materi hanya dengan mengamati dan memahami isi yang disajikan dalam gambar diagram saja (Susanti & Zulfiana, 2012).

- Grafik



Gambar 4

Grafik adalah media visual berbentuk grafis yang disajikan dengan menggunakan titik-titik atau garis garis dan berperan sebagai penyampai informasi statistik yang saling berhubungan. Media visual grafik berfungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi yang bentuk kualitas maupun kuantitas dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami isi materi karena disajikan dalam bentuk yang sederhana (Susanti & Zulfiana, 2012).

- Poster



Gambar 5

Poster merupakan media visual berbentuk gambar yang menekankan pada satu atau dua ide pokok ke dalam tulisan yang sangat mudah dimengerti dan dipahami oleh orang yang melihatnya sepintas saja karena sangat menarik perhatian dan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya (Susanti & Zulfiana, 2012).

- Peta atau globe



Gambar 6

Peta atau globe adalah media visual berbentuk gambar atau benda yang digunakan untuk menyajikan data-data lokasi. Dengan media visual peta atau globe guru lebih mudah menunjukkan letak-letak suatu daerah, provinsi, bahkan negara kepada siswa (Susanti & Zulfiana, 2012).

2) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang hanya menggunakan indera pendengaran dalam proses pembelajaran peserta didik (Yaumi, 2017).

Maka, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah alat bantu pembelajaran yang memanfaatkan indera pendengaran dalam memahami materi pelajaran.

Macam-macam media audio:

- Laboratorium bahasa



Gambar 7

Dalam penerapannya, laboratorium bahasa adalah jenis media audio yang menggunakan indera penglihatan karena penyampaian materi dalam bentuk soal teks dalam komputer. Tetapi, fokus inderanya adalah pendengaran yaitu mendengarkan percakapan asing dalam beberapa jenis bahasa misalnya bahasa arab, basasa inggris dan bahasa Indonesia. Media audio dapat melatih peserta didik dalam menguasai beberapa bahasa pada materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Susanti & Zulfiana, 2012).

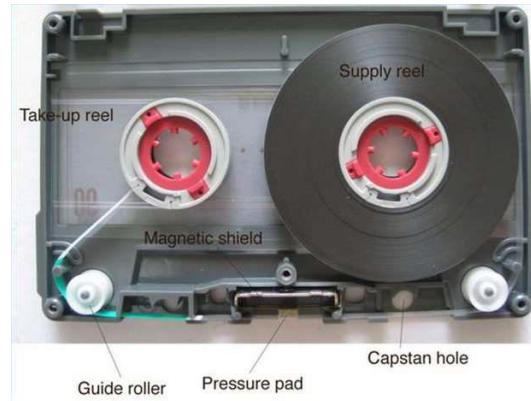
- Radio



Gambar 8

Radio adalah suatu alat komunikasi pembelajaran yang menyajikan beragam informasi, acara dan hiburan dalam bentuk suara. Sehingga penggunaan radio hanya dapat didengarkan melalui indera pendengaran saja (Yaumi, 2017).

- Alat perekam pita maknetik/kaset



Gambar 9

Alat perekam maknetik/kaset adalah istilah yang dikenal dengan *audiotape* merupakan alat pembelajaran yang digunakan untuk merekam materi pelajaran yang disampaikan guru dalam bentuk suara dan dapat didengarkan ulang dengan menggunakan indera pendengaran saja (Susanti & Zulfiana, 2012).

- MP3



Gambar 10

MP3 adalah jenis media audio terbaru dengan format audio kompres yaitu memperkecil ukuran file audio besar kedalam file-file yang lebih kecil sehingga lebih mudah dan lebih cepat aksesnya dengan menggunakan jaringan internet. Penggunaan MP3 ini dapat langsung digunakan dengan memasukkan kartu memorinya ke dalam laptop terlebih dahulu untuk kemudian dipindahkan ke dalam kartu memori yang cocok untuk HP agar dapat didengarkan dengan mudah oleh peserta didik dengan indera pendengaran (Yaumi, 2017).

3) Media Audio Visual

Jenis media pembelajaran berbentuk audio visual adalah jenis media yang menyajikan informasi pelajaran berupa teks, animasi, foto, video dan suara-suara. Jenis media audio visual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengalaman belajar yang kaya akan beragam kreativitas. Penggunaan media audio visual mampu menyesuaikan kapasitas dengan kemampuan belajar peserta didik yang dapat diatur oleh guru itu sendiri (Yaumi, 2017).

Maka, dapat disimpulkan bahwa media audio visual alat bantu pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam memahami materi pelajaran.

Macam-macam media audio visual:

- Film dan video



Gambar 11

Film dan video lebih dikenal dengan sebutan video kaset adalah jenis media pembelajaran audio visual yang dapat menampilkan gerak gambar dan suara. Video kaset memiliki sifat yang informatif dalam menyajikan beragam informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang sulit dan rumit, memberikan pengajaran keterampilan, memperpanjang dan menyingkat waktu serta mampu mempengaruhi perilaku/sikap peserta didik (AR, 2022).

- Televisi (TV)



Gambar 12

Televisi adalah system elektronik yang menampilkan tayangan berupa gambar hidup dan gambar diam beserta suara-suara melalui kabel. Umumnya, televisi digunakan sebagai penyampai informasi oleh masyarakat. Namun, televisi juga bisa dijadikan sumber informasi dalam pembelajaran bagi peserta didik. Televisi dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang tidak bisa disampaikan di kelas dari bahan pelajaran yang tersedia, sehingga siswa mampu mendapatkan pembelajaran melalui media berbentuk televisi ini (Susanti & Zulfiana, 2012).

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses berjalannya suatu pembelajaran karena guru dapat menyampaikan maksud isi materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Tidak hanya menyampaikan isi materi dengan metode ceramah tetapi guru dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata tentang materi yang disampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya dalam Nurrita, penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1) Fungsi Komunikatif

Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memberi kemudahan dalam komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan teratasi dengan baik.

2) Fungsi Motivasi

Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dalam pengembangan media pembelajaran selain mengandung unsur artistic juga memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Fungsi Kebermaknaan

Media pembelajaran dapat digunakan dengan lebih bermakna tidak hanya dalam meningkatkan penambahan informasi tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana penyamaan persepsi siswa agar siswa-siswa mempunyai pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

5) Fungsi Individualitas

Penggunaan media pembelajaran mampu memberikan pelayanan kepada masing-masing siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebab, setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula, baik dari pengalaman, gaya belajar, maupun kemampuan siswa (Nurrita, 2018).

Dijelaskan dalam diktat Rohani bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru. Banyak manfaat penggunaan media yang akan didapat dalam kegiatan pembelajaran, disatu sisi akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan karena siswa dapat berinteraksi dengan objek secara langsung. Sedangkan disisi yang lain, media pembelajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui komunikasi verbal, sehingga siswa akan kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Kehadiran media juga diakui dapat memberikan umpan balik yang baik dari siswa.
- 2) Mampu mewujudkan pengajaran yang abstrak dalam bentuk kongkrit melalui alat bantu konsep (tema). Dalam memberikan kephahaman kepada

setiap siswa pada materi pelajaran yang sukar dicerna dan sulit dipahami sangat membutuhkan penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan media ini terkait dengan materi pelajaran yang terdapat di dalamnya sejumlah konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti untuk memberikan penjelasan tentang sistem peredaran darah manusia, proses terjadinya hujan, proses terjadinya gerhana matahari, dan lainnya. Terkadang siswa tidak dapat memahaminya hanya dengan penjelasan menggunakan kata-kata sehingga dibutuhkan adanya media.

- 3) Kegiatan belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan tidak monoton. Kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan monoton menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat daya serap dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, terkhusus pada materi pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan sulit dicerna oleh siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang variasi dalam mengajar yang hanya mengandalkan satu jenis metode misalnya ceramah yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar. Menjadi seorang guru sangat diperlukan kebijaksanaan dan kepekaan terhadap kebosanan dan kelelahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Maka guru dituntut untuk menjadi sosok yang memiliki pengetahuan luas dan keterampilan dalam menentukan strategi mengajar agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton.
- 4) Segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehingga kelemahan dan salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain. Penggunaan alat peraga dalam menyampaikan isi materi pelajaran akan memberikan kemudahan pada siswa untuk menerima pelajaran. Karena dalam menerima pelajaran menggunakan dua indera yang saling berhubungan yaitu indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga). Dan setiap siswa memiliki kemampuan indera yang berbeda-beda, baik penglihatan maupun pendengaran. Begitu juga dengan kemampuan berbicara. Beberapa siswa lebih senang dan suka membaca, beberapa siswa lainnya lebih senang dan suka mendengarkan dulu baru membaca, dan begitu juga sebaliknya (Rohani, 2019).

d. **Pemilihan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, ada beberapa kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan dan ditetapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum menyampaikan materi pelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa (Hambali, 2010).

2. Kartu Habits Sang Hafiz

Media kartu pembelajaran termasuk jenis media visual yang dapat dicetak setelah diproyeksikan dan dapat digunakan sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran untuk membantu guru meningkatkan mutu pendidikan dan juga kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sativa, 2012).

a. **Pengertian Media Kartu Pembelajaran**

Kartu adalah media pembelajaran yang termaktub di dalamnya berbagai informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswa baik berupa tulisan, gambar, penjelasan gambar, berbagai pertanyaan maupun jawaban atas pertanyaan, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan dan kreativitas guru dalam mengekspresikan ide

pembelajarannya. Penggunaan kartu dalam pembelajaran memberikan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran (Sativa, 2012).

Maka, dapat disimpulkan bahwa kartu adalah salah satu media pembelajaran yang berisi informasi berupa tulisan, gambar maupun pertanyaan yang disajikan dalam kertas tebal dengan berbagai bentuk sesuai kebutuhan.

b. Pengertian Kartu Habits Sang Hafiz

Dalam kata “Kartu Habits Sang Hafiz” terdapat empat kata yang terbagi dalam tiga pengertian yaitu “Kartu”, “Habits” dan “Sang Hafiz”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis) (Balai Pustaka, 1989).

Habits adalah sekumpulan kebiasaan dan perilaku seseorang yang dilakukan secara rutin dan konsisten sebagai bentuk kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Pengertian habits dalam pendidikan agama Islam ialah suatu kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai religius untuk melatih setiap aktivitas positif seseorang secara kontiniu dan konsisten sehingga seseorang tersebut akan selalu mengingatnya dan menjadi mudah dalam mengerjakannya agar mampu menjalani dan mendapatkan kehidupan yang baik (Arief, 2022).

Sedangkan istilah Sang Hafiz ialah nama gelar yang diberikan kepada seseorang yang hafal Al-Qur’an atau biasa dikenal sebagai penghafal Al-Qur’an. Pengertian kartu Habits Sang Hafiz dalam penelitian ini adalah suatu kartu yang terbagi dalam dua bagian sisi yaitu depan (Sang Muraja’ah) dan belakang (7 Habits). Pada bagian sisi depan berisi kotak-kotak kecil berjumlah 30 yang berfungsi sebagai catatan muraja’ah rutin siswa selama 1 bulan penuh. Sedangkan bagian sisi belakang berisi kolom checklist berukuran lebih kecil dari kotak-kotak kecil bagian sisi depan dan list 7 habits (kebiasaan) yang harus dijaga dan dipelihara oleh seorang penghafal Al-Qur’an.

Dapat disimpulkan bahwa Kartu Habits Sang Hafiz merupakan sebuah kartu pengingat dan pencatat riwayat muraja’ah dan kebiasaan-kebiasaan seorang penghafal Al-Qur’an yang harus dirawat dan ditumbuhkan agar mendapatkan kehidupan yang berjalan dengan baik.

c. Penggunaan Kartu Habits Sang Hafiz Pada Pembelajaran Tahfiz

Umumnya, kartu pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan penggunaan kartu pada penelitian ini adalah sebuah kartu catatan yang dipegang siswa sebagai pengingat atau alarm jiwa yang mengingatkan untuk selalu muraja'ah dan melakukan kebiasaan-kebiasaan seorang penghafal Al-Qur'an dan mencatat riwayat singkat kegiatannya dalam Kartu Habits Sang Hafiz. Kartu ini memiliki masa berlaku selama 1 bulan. Kartu lama yang sudah habis masanya akan dikumpulkan kepada guru tahfiz untuk dihitung penilaiannya menurut siapa yang terbaik selama tiga bulan berturut-turut dan akan diberikan kartu yang baru lagi.

3. Program Tahfiz

Program tahfiz memiliki tujuan yang mulia yaitu menjadikan peserta didik khatam dalam menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz dengan pembimbingan metode yang tepat dan ilmu agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Ferdinan, 2018).

a. Program Pembelajaran

Dalam istilah program pembelajaran terdapat dua pengertian yaitu "program" dan "pembelajaran". Pada kata program mengandung dua arti secara umum dan secara khusus. Secara umum program ialah rencana, sedangkan secara khusus program ialah suatu kesatuan dalam organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang merealisasikan kegiatan atas suatu kebijakan yang ditetapkan dan dijalankan secara berkesinambungan selama proses berlangsung. Dalam menjalankan suatu program sangat erat kaitannya dengan istilah manajemen (Suparyanto & Rosad, 2020).

Banyak yang menyamakan arti manajemen dengan kata administrasi atau pengelolaan, walaupun keduanya memiliki arti yang berbeda. Namun, berdasarkan fungsinya, manajemen dan administrasi memiliki fungsi yang sama. Manajemen adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dengan pemanfaatan sumber daya manusia dalam menyelesaikan suatu urusan untuk mencapai goal yang sudah ditetapkan (Suparyanto & Rosad, 2020).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik baik guru, dosen atau pun seorang tutor agar siswanya bisa belajar. Arti pembelajaran beda dengan pengajaran, karena pengajaran adalah proses transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik. Implikasi pengajaran adalah guru lebih banyak aktif sedangkan implikasi pembelajaran adalah siswa lebih banyak aktif (Suparyanto & Rosad, 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah segala rencana yang dirancang oleh sekelompok orang dalam organisasi atau instansi yang dapat memberi keaktifan pada peserta didik selama proses pembelajaran yang dijalankan secara berkesinambungan dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Pengertian Tahfiz

Tahfiz berasal dari kata hafadza yang berarti menjaga, memelihara, melindungi, hafal. Tahfidz juga berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Kata tahfidz secara etimologis berasal dari kata haffadza yang berarti menghafal, yang dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz termasuk kepada mashdar yang berarti menjaga dengan sangat. Adapun makna yang dimaksud adalah menghafal beberapa ayat-ayat al Qur'an. Upaya menghafal al Qur'an sudah ada sejak masa Nabi SAW. Nabi SAW adalah sayidul huffadz (pimpinan para hafidz), dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya pelestarian Al-Qur'an selain dari pada penulisan (Asfiyati, 2012).

Dalam pengertian lain, asal kata tahfiz yaitu حفظ - يحفظ - حفظ yang artinya menghafal. Kata menghafal memiliki makna ingat dan tidak lupa. Artinya menghafal ialah suatu usaha seseorang untuk benar-benar meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat dan tidak lupa. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an ialah seseorang yang cermat dan teliti dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dimulai dari awal ayat hingga akhir ayat. Maka, tidaklah seseorang bisa disebut sebagai hafiz Qur'an sampai ia selesai menghafalkan seluruh isi ayat Al-Qur'an dengan cermat dan teliti (Abarca, 2021).

Maka, dapat disimpulkan bahwa tahfiz adalah kegiatan menghafal, menjaga dan memelihara hafalan agar senantiasa ingat dan tidak lupa.

c. Pengertian Program Tahfiz

Program tahfiz merupakan program kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diharapkan dapat membentuk keterampilan, mengembangkan wawasan pengetahuan dan membangun karakter sikap dengan maksimal dalam menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfiz merupakan kegiatan akademik dan praktik yang lebih menitikberatkan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Program tahfiz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan secara menyeluruh bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid (Aswir & Misbah, 2018).

Maka, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz adalah suatu kegiatan akademik dan praktek yang bertujuan untuk membentuk karakter sikap dan keterampilan dalam menghafal quran.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian mengenai implementasi media Kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, diantaranya:

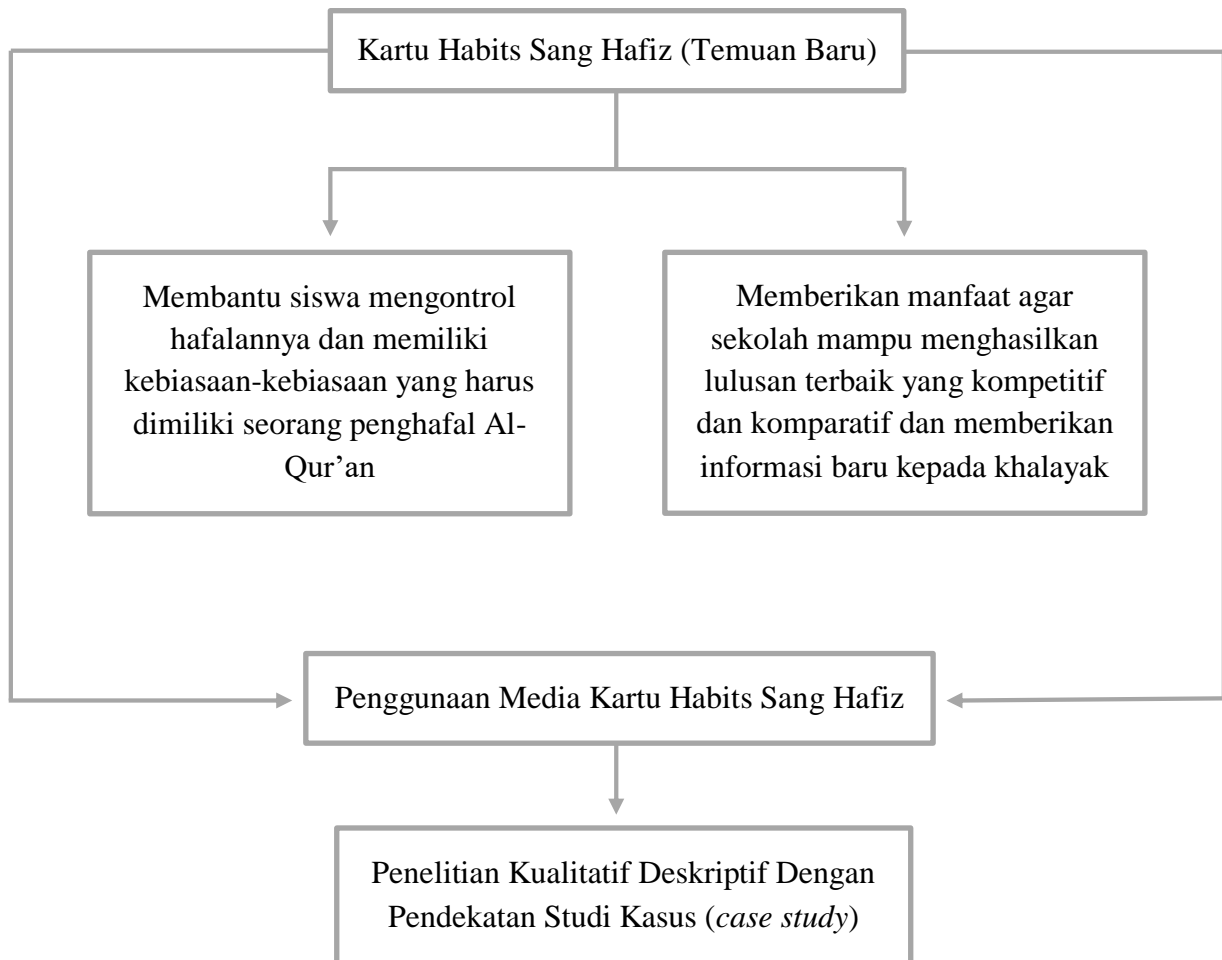
1. Penelitian yang dilakukan oleh Asfiyati (2012) yang berjudul Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Media Short Card (Kartu Pendek) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Abdussalam Pundusari Tempuran Magelang. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang cukup signifikan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mulai dari pra siklus ke siklus satu dan dari siklus satu ke siklus dua. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan yang ditemukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dengan memanfaatkan media kartu (Asfiyati, 2012).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Julia Rani (2018) yang berjudul Penerapan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Di TK Bhakti Kesuma Sukabanyar Gedong Tataan Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal bilangan mengalami perkembangan sesuai harapan peneliti mulai dari pra siklus ke siklus satu dan dari siklus satu ke siklus dua. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan yang ditemukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dengan memanfaatkan media kartu (Rani, 2018).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Yulia Mawarni (2020) yang berjudul Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji coba yang dilakukan pada produk media kartu kata terhadap siswa mendapatkan kategori sangat baik dalam arti sangat layak untuk digunakan. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian pengembangan *research and development* (R&D), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan yang ditemukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dengan memanfaatkan media kartu (Mawarni, 2020).

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai media Kartu Habits Sang Hafiz berdasarkan pada pemikiran bahwa, suatu temuan baru yang dihasilkan sumber data (subjek) penelitian perlu untuk disebarluaskan informasinya. Diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi para tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun khusus pada mata pelajaran tahfiz Qur'an yang bertujuan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan terbaik yang kompetitif dan komparatif serta memiliki kebiasaan yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Dalam penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya, rumusan masalah, tujuan penelitian, materi, metode penelitian, evaluasi penggunaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya dalam mencapai tujuan akhir yang dituju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan alir di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, memberikan penjelasan dan menjawab permasalahan-permasalahan mengenai suatu objek yang sedang diteliti (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Objek dalam penelitian ini adalah Kartu Habits Sang Hafiz yang merupakan salah satu program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran rinci mengenai implementasi Kartu Habits Sang Hafiz, memberikan penjelasan lengkap mengenai evaluasi implementasi Kartu Habits Sang Hafiz dan memberikan jawaban atas faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi Kartu Habits Sang Hafiz.

Penelitian diskriptif ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yang melakukan pendekatan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi/pengetahuan secara mendalam mengenai objek tersebut (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif adalah usaha pengumpulan data yang berlatar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan objek yang sedang dilakukan atau fenomena yang sedang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Pengertian di atas sejalan dengan pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, yang berlokasi di Jalan Pasar 7 Tengah No. 126, Tembung, Kec. Percut

Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian Kegiatan Skripsi

No	Uraian Kegiatan	Bulan Kegiatan Tahun 2022-2023									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Pengajuan judul penelitian										
2	Penyusunan proposal penelitian										
3	Penyerahan proposal penelitian										
4	Pengajuan surat izin riset										
5	Uji validitas dan rehabilitas										
6	Pengumpulan data										
7	Pengolahan data										
8	Penyusunan skripsi										
9	Pengumpulan skripsi										
10	Sidang skripsi										

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfiz dan siswa-siswi lainnya. Sumber data dipilih berdasarkan teknik *purposive* dan *key respondence* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sumber data utama diharapkan dapat memberikan informasi dan data primer mengenai implementasi

media Kartu Habits Sang Hafiz pada program tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Sedangkan peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam penelitiannya.

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, baik individu maupun kelompok. Informasi yang dikumpulkan peneliti menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan (Argita Endraswara, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang sedang dilaksanakan ataupun suatu kegiatan yang sedang dijalankan. Observasi merupakan jalan peneliti untuk mengumpulkan data-data keterangan dengan melakukan pengamatan dan mengarsipkan data dalam suatu catatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap suatu objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan melalui perantara alat atau pun cara, baik dalam keadaan yang sebenarnya ataupun hanya tiruan.
- c. Observasi partisipatif, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengikutsertakan diri dalam suatu objek penelitian (Setiawan, 2020).

Dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap suatu objek penelitian. Dengan penggunaan observasi langsung sangat mudah bagi peneliti mendapatkan data yang signifikan secara valid berkaitan dengan suatu objek yang diteliti.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi/data mengenai implementasi media Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Peneliti ingin mendapatkan informasi/data mengenai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menjalankan program Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Fokus pengamatan dalam kegiatan ini adalah kegiatan pembelajaran tahfiz dalam kelas, kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah dan pengorganisasian program Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung.

Pengamatan dilakukan di lingkungan MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, diantaranya ruang kelas, kantor, lapangan, halaman sekolah, kantin, dan tempat-tempat lainnya dimana seluruh aktivitas objek penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan informasi/data melalui interaksi langsung peneliti (*interviewer*) kepada narasumber (*interviewee*) dengan cara komunikasi secara langsung. Proses mengumpulkan data yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan sebagai data penelitian, dapat dilakukan dengan adanya instrumen wawancara ataupun tidak. Penggunaan teknik wawancara paling banyak dipilih karena sangat efektif untuk mendapatkan informasi/data yang terperinci melalui jawaban yang disampaikan narasumber lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti terkait dengan objek penelitian, karena narasumber menyampaikan opini dan jawabannya terkait hal yang dipertanyakan secara langsung dan peneliti mencatat ataupun merekam jawaban tersebut dengan baik dan hati-hati (Yusra et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Wawancara terstruktur akan mampu mengendalikan suasana lebih fokus sehingga narasumber dapat memberikan informasi/data sesuai dengan

pertanyaan yang dilontarkan terkait objek penelitian yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

- b. Wawancara tak terstruktur akan mampu membangun suasana percakapan yang lebih bersahabat dan santai sehingga narasumber dapat memberikan informasi/data yang valid secara rinci dan mendalam (Samsu, 2017).

Teknik pengumpulan data wawancara di atas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi/data mengenai latar belakang diciptakannya Kartu Habits Sang Hafiz dan implementasinya di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Sumber data utamanya adalah kepala sekolah dan guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung.

3. Dokumentasi

Menurut Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menerangkan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melihat ataupun mencatat dokumen-dokumen yang sudah ada (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data seperti foto-foto kegiatan pengamatan peneliti di lingkungan sekolah, dokumen sejarah dibangunnya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

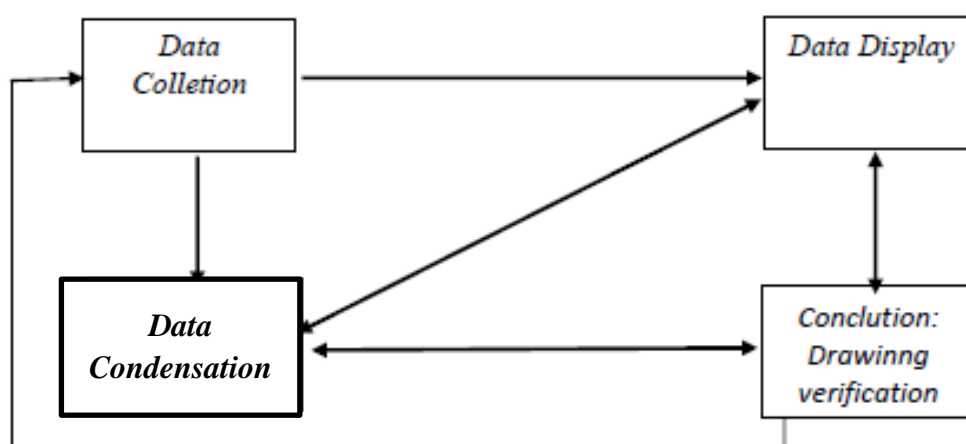
Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai tempat dan metode. Triangulasi memungkinkan data ini dikumpulkan secara terus-menerus sampai subjek habis. Metode ini menghasilkan variabilitas yang luas dalam hasil dibandingkan dengan pengamatan satu kali. Namun, data kualitatif harus digunakan karena tidak memiliki pola yang jelas dan sulit untuk dianalisis (Lisabella, 2014)

Untuk mengembangkan hipotesis, analisis data kualitatif mengandalkan penalaran induktif yang berarti mengumpulkan informasi dan kemudian mengembangkan teori berdasarkan informasi itu. Selanjutnya, data tersebut dianalisis berulang kali untuk menentukan apakah mendukung atau tidak

mendukung teori. Proses ini mirip dengan apa yang disebut “Triangulasi”, yaitu beberapa orang mengumpulkan data secara independen untuk mendukung teori. Apabila data yang dianalisis berulang kali mendukung teori berdasarkan informasi itu, maka peneliti dapat mengembangkan hipotesis menjadi sebuah teori (Azzahra, 2022).

Penggunaan model analisis kualitatif pada penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu aktivitas yang dikerjakan pada analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara interaktif secara terus-menerus hingga tuntas dan pencapaian datanya mencapai hingga titik jenuh (Setiawan, 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, berada dalam lapangan dan setelah keluar dari lapangan. Analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan mengikuti langkah-langkah berikut:



Gambar 13

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan hingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh seluruhnya sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, dilakukan pencatatan lapangan dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut. Catatan perolehan data di atas terbagi dalam dua jenis catatan, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang apa yang sudah dilihat, apa yang sudah didengar, apa yang

sudah disaksikan dan dialami oleh peneliti sendiri tanpa adanya pendapat dan penafsiran oleh peneliti terhadap objek yang berlangsung. sedangkan catatan reflektif berupa kesan-kesan, komentar, opini/pendapat, dan hasil penafsiran oleh peneliti mengenai objek penelitian, dan catatan ini akan menjadi bahan berikutnya dalam rencana pengumpulan data (Lisabella, 2014).

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman (2014, p.10), kondensasi data meliputi proses menyeleksi (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), mengabstraksi (*abstracting*), menyederhanakan dan mentransformasi (*simplifying and transforming*) data yang didapatkan melalui catatan penelitian lapangan ataupun dokumen-dokumen terkait penelitian ini.

a. *Selecting*

Tahap ini meminta peneliti untuk lebih selektif dalam menyeleksi dokumen-dokumen mana saja yang penting dan bermanfaat sebagai bahan penelitian.

b. *Focusing*

Setelah melalui tahap seleksi, peneliti memfokuskan dokumen-dokumen mana yang berkaitan dengan rumusan masalah. Tahap ini juga biasa disebut sebagai bentuk praanalisis yaitu peneliti membatasi data-data yang hanya berkaitan dengan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Ialah kegiatan merangkum data-data penting, proses penelitian, dan pernyataan-pernyataan yang seharusnya dipertahankan menjadi sebuah rangkuman inti. Pada tahap ini, rangkuman yang inti dievaluasi terkhusus pada rangkuman yang berkaitan dengan penelitian.

d. *Simplifying and transforming*

Pada tahap ini, selanjutnya data-data melalui proses penyederhanaan dan pentransformasian yaitu proses yang ketat dalam seleksi data, diringkas atau diuraikan, mengelompokkan data secara luas, dan sebagainya. Untuk proses penyederhanaan, peneliti mengumpulkan data-data yang diproses dan sudah dikelompokkan secara luas (Ali, 2021).

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah berikutnya yaitu penyajian data atau *data display*, yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Narasi yang disajikan dalam penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan informasi-informasi yang peneliti peroleh dari seluruh sumber data, sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh dan rinci. Selain itu, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar guna memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang disajikan (Setiawan, 2020).

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Dalam menarik kesimpulan (*conclusion drawing*), dapat melakukan refleksi sebagai dasar kegiatannya. (Setiawan, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini, kesimpulan adalah temuan baru yang diciptakan dalam mengembangkan kurikulum berbasis media. Temuan dalam penelitian berupa gambaran atau deskripsi objek yang diuraikan secara rinci dan jelas sesuai data yang diperoleh.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012: 121) keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji dependability, dan uji cofirmability (P. S. Putri, 2012). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. Dalam memeriksa keabsahan data dalam uji kredibilitas data menggunakan beberapa teknik, diantara:

1. Perpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang waktu pengamatan, dapat membangun hubungan antara peneliti dan seluruh sumber data menjadi lebih akrab sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam karena sudah tertanam kepercayaan diantara keduanya. Tujuan dari perpanjang pengamatan adalah untuk mengecek kembali apakah data yang sebelumnya diperoleh benar dan jelas. Apabila sudah benar dan jelas, maka data sudah kredibel dan peneliti dapat menghentikan waktu perpanjangan pengamatan (Mekarisce, 2020).

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam teknik ini, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan tekun mengenai apakah data yang diperoleh sudah benar dan jelas. Pengecekan dilakukan

secara terus-menerus dengan membaca kembali referensi-referensi penelitian dan dokumentasi agar wawasan peneliti juga semakin tajam dan luas.

3. Triangulasi

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber, teknik dan waktu, diantaranya: *Pertama*, triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek perolehan data yang didapat dari berbagai sumber data. *Kedua*, triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek perolehan data yang didapat kepada sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara mendalam mengenai objek yang diteliti. *Ketiga*, triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara mengecek perolehan data yang didapat kepada sumber data yang sama dan menggunakan teknik yang sama juga, tetapi dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. *Member check*

Untuk menjamin kredibilitas data hasil penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik *member check* yaitu mengecek data kepada sumber data penelitian. Jika sumber data (subjek) dalam penelitian, setuju dengan seluruh hasil laporan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sudah kredibel (Azzahra, 2022).

Pada penerapan teknik *member check* dalam penelitian kualitatif ini, sumber data (subjek) yang dilibatkan peneliti untuk mengecek seluruh hasil laporan penelitian adalah guru tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan hasil laporan penelitian yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Adapun temuan umum pada penelitian ini adalah deskripsi dari hasil pengumpulan data-data yang didapat di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut beberapa perolehan mengenai temuan umum pada penelitian ini:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tentang media Kartu Habits Sang Hafiz ini dilaksanakan di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung pada tahun ajaran 2022-2023. Yayasan ini berlokasi di Jalan Pasar 7 Tengah N0. 126, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah/Madrasah

Yayasan Pendidikan Ummul Quraa didirikan pada tahun 1986 oleh Bapak H. Yahya yang bertempat di Jalan Pasar VII Tengah No. 126 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pada mulanya, sekolah yang didirikan di desa ini diperuntukkan untuk tingkat MDTA pada sore hari yang terdiri dari 6 kelas dengan 1 guru untuk masing-masing kelas. Jumlah santri per kelas mencapai lebih kurang 40 santri. Kemudian dikembangkan dengan membuka Raudhatul Athfal (RA). Setelah 3 tahun berjalannya lembaga pendidikan ini, masyarakat setempat berharap agar dibukakan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Maka, pada tahun ajaran 1989-1990 dibuka tingkat MTs. Namun, Bapak H. Yahya menolak untuk mengembangkan lembaga pendidikan ini lebih jauh lagi karena tidak mau berurusan dengan pemerintahan. Hingga akhir hayatnya, akhirnya lembaga pendidikan ini diteruskan oleh keturunan-keturunannya, dengan nomor izin operasional:

Sejalan dengan perkembangannya, penerus-penerus Bapak H. Yahya melanjutkan lembaga pendidikan ini dan terus mengembangkannya. Lalu, dibukalah tingkat Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang terdiri dari 6 kelas. Pada tahun ajaran 2013-2014 dikembangkan lagi dengan membuka tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang memiliki program unggulan Tahfizhul Qur'an. Tak berhenti di sini, pihak Yayasan juga membuka Madrasah Tsanawiyah

(MTs) Plus pada tahun ajaran 2018-2019 yang memiliki kelebihan daripada tingkat MTs sebelumnya yaitu program unggulan Tahfizhul Qur'an yang sama dengan SDIT. Sehingga nama MTs yang pertama didirikan berubah menjadi MTs Reguler.

Adapun visi dan misi dari Lembaga Pendidikan MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa ialah:

Visi: Membentuk siswa/I yang Qur'ani, taat beribadah dan unggul dalam akademik, berbahasa asing serta berakhlakul karimah.

Misi:

- Mampu menghafal maksimal 5 juz atau 3 juz Al-Qur'an dalam tempo 3 tahun.
- Berani dan mampu berbahasa asing (Arab dan Inggris) dalam tempo 2 tahun.
- Membentuk karakter Islami menurut Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Kondisi Sekolah/Madrasah

Yayasan Pendidikan Ummul Quraa didirikan pertama kali dengan bangunan 2 tingkat yang terdiri dari 6 kelas. Seiring berjalannya waktu, jumlah bangunan di yayasan ini semakin bertambah. Penambahan unit satuan pendidikan di yayasan ini berdampak pada jumlah bangunan yang harus diperbanyak. Hingga sekarang ada 4 bangunan di Yayasan Pendidikan Ummul Quraa yaitu bangunan satuan unit MIS, MTs, RA, SDIT. Sedangkan untuk satuan unit MDA menggunakan kelas MTs pada bagian jadwal sore hari dan menggunakan kelas MIS pada bagian jadwal pagi hari. Sekolah ini memiliki satu lapangan seluas kira-kira 7x4 m², memiliki satu kantin untuk seluruh unit, memiliki 3 (tiga) kamar mandi khusus SDIT di setiap lantai, satu tempat wudhu terdiri dari 6 (enam) keran khusus SDIT dan RA, 1 (satu) kamar mandi khusus guru dan para staff, dan 4 kamar mandi khusus MTs, MIS dan MDA.

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Banyak perubahan yang terjadi setelah masa pandemic covid-19 pada bidang pendidikan salah satunya yaitu berdampak bagi seorang guru. Pada masa ini, banyak orang yang harus merelakan profesinya sebagai seorang guru disebabkan ekonomi yang jatuh sehingga jumlah guru dan karyawan di lembaga pendidikan semakin berkurang. Hal itu juga terjadi di Yayasan Pendidikan Ummul Quraa di mana jumlah guru pada masa sebelum covid-19 berjumlah ratusan. Hingga saat ini, jumlah guru yang terhitung di Yayasan tersebut berjumlah 45 guru dengan jumlah 10 guru di tingkat MTs Plus. Untuk mengetahui data-data guru yang

mengajar di tingkat MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, peneliti mengumpulkan dokumentasi dari operator unit MTs Plus sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Guru MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Darisman, S.E	Laki-laki	Kelapa Madrasah
2	Dwi Ayu Lestari, S.Pd	Perempuan	Operator/ GBS Matematika
3	Zanimar Nasution, S.Pd.I	Perempuan	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
4	Ainil Asrah Nasution, S.Pd	Perempuan	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
5	Khairul Rizal Siregar, S.Pd.I	Laki-laki	Guru Bidang Studi Bahasa Arab/Fikih
6	Nuraini, S.P	Perempuan	Guru Bidang Studi PKn/SBK
7	Yuli Ardianti Lbs, S.Pd	Perempuan	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
8	Cut Latifah, S.Pd	Perempuan	Guru Bidang Studi IPA
9	Nazarudin Manik, S.Pd	Laki-laki	Guru Bidang Studi English Club
10	Fahli Rahman	Laki-laki	Guru Bidang Studi Tahfidz
11	Rida Hasanah	Perempuan	Guru Bidang Studi SKI/Prakarya

b. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2022-2023 jumlah siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung sebanyak 27 orang. Selain karena masih baru berdirinya unit MTs Plus di Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, unit MTs Plus juga membatasi jumlah siswa-siswinya di dalam kelas untuk mencapai suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk mengetahui data-data siswa-siswi di tingkat MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, peneliti mengumpulkan informasi dari operator unit MTs Plus sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Siswa MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aditya Bram Iskandar	L	9
2	Asmaul Husna Arrahman	P	9
3	Cheryl Kyara Arimby	P	9
4	Cut Alfiragh Rismawan	P	9
5	Fairuz Najiha	P	9
6	Jariah Huwaidah Majid	P	9
7	Kayla Hazli	P	9
8	Nur Syakirah	P	9
9	Nurul Asy Syifa	P	9
10	Rafma Hyta Siregar	P	9
11	Ahmad Latiful Ilmi	L	8
12	Ahmad Zaky Syahputra	L	8
13	Fahkri Pratama Liadi	L	8
14	Hadrianti Umairoh	P	8
15	Hanifah Muslimah	P	8
16	Juanda Tri Anggara Siregar	L	8
17	M. Arya Deco Pratama	L	8
18	Silvia Mutiara Saragih	P	8
19	Siti Nazira	P	8
20	Suci Dwi Anggraini	P	8
21	Syahira Assifa	P	8
22	Bi Magenta	L	7
23	Nadya Sasyarana Ginting	P	7
24	Natasya Auliya Putri	P	7
25	Rahidatul A'isy	P	7
26	Riyanda Ramadhan Ritonga	L	7

27	Rizqi Ramadhan	L	7
----	----------------	---	---

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil dari kegiatan PKP penulis selama beberapa waktu dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Ummul Quraa sudah memenuhi kriteria minimum sarana dan prasarana di atas.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian mengenai penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz, Evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, maka peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Fahli yang lebih dikenal dengan panggilan Muallim Fahli. Beliau mengatakan bahwa:

“*Seven Habits 7* kebiasaan para hafiz ini, penelitian kan sudah lama sekitar 4 tahunan lebih. Nah, dalam penelitian saya itu saya mencoba 7 kebiasaan yang saya angkat dari sebuah buku yang bagus karya

Steven Chovey itu terlebih dahulu pada anggota-anggota tim saya di sekolah pengembangan diri untuk mengikuti pola-pola kebiasaan tersebut untuk bisa mencapai tujuan mereka. Saya lihat hasilnya berhasil. Kemudian saya coba tawarkan 7 kebiasaan para penghafal al-qur'an pada Kepala Sekolah ini untuk bisa saya terapkan pada siswa-siswinya dengan inovasi media Kartu agar lebih menarik. Dan Alhamdulillah disetujui dan sudah saya jalankan dari awal tahun ajaran ini sampai sekarang.” (Fahli, 2023)

Dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz, guru melakukan penelitian terlebih dahulu untuk benar-benar mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaannya. Kemudian guru tahfiz menawarkan hasil penelitiannya untuk diterapkan kepada siswa-siswinya di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung dan mendapatkan persetujuan untuk benar-benar menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz tersebut pada awal tahun ajaran berlangsung hingga saat ini yaitu tahun ajaran 2022-2023.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Darisman, SE selaku Kepala Sekolah di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung untuk benar-benar mengetahui tentang penerapan media Kartu Habits Sang Hafiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, beliau mengatakan:

“iya media Kartu Habits Sang Hafiz ini sudah diterapkan sejak tahun ajaran ini yang dipegang alih oleh guru tahfiznya yaitu muallim fahli dengan harapan kartu ini mampu memberikan pengaruh positif agar murid-murid termotivasi dan mempunyai target yang jelas dalam menghafal, muraja'ah dan juga mengontrol kebiasaan-kebiasaan mereka supaya punya kebiasaan yang baik.” (darisman, 2023)

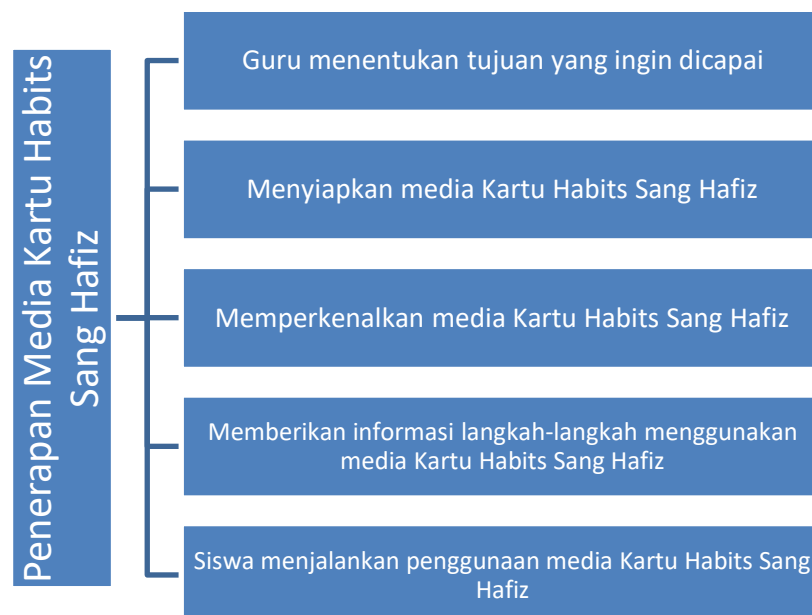
Maka, peneliti mendapatkan data bahwasannya implementasi media Kartu Habits Sang Hafiz sudah terjalankan sejak dimulainya tahun ajaran 2022-2023 di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yang dikoordinasi langsung oleh Muallim Fahli selaku guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung atas persetujuan dari Kepala Sekolahnya. Dengan harapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz ini mampu mengontrol siswa-siswi dalam menghafal dan muraja'ah serta

mengontrol kebiasaan-kebiasaan mereka agar terbiasa untuk berperilaku baik.

Berikutnya, dalam menerapkan media kartu Habits Sang Hafiz perlu dipersiapkan segala sesuatu yang mendukung penerapannya seperti alat dan bahan yang digunakan. Kemudian guru memperkenalkan media Kartu Habits Sang Hafiz beserta langkah-langkah penggunaannya sebagaimana yang diutarakan muallim Fahli sebagai berikut:

“ya setelah kartu ready saya memperkenalkan kartu dan langkah-langkah menggunakannya. Saya mintakan mereka untuk menyiapkan sebuah buku mimpi yang ada dalam poin pertama dalam kartu kemudian setelah mereka pahami lalu mereka jalankan karu habits ini.” (Fahli, 2023)

Dengan demikian kartu dapat dijalankan setelah dipersiapkan alat dan bahannya secara keseluruhan. Lalu, diperkenalkan agar dapat dipahami dengan baik dan dipergunakan secara maksimal dan efektif. Berdasarkan hasil observasi yang terlihat bahwa di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung bahwa guru tahfiz di sana menggunakan media Kartu Habits Sang Hafiz. Adapun pelaksanaan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz itu dapat dilihat dari peta konsep di bawah ini:



Gambar 14. Peta Konsep Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Adapun dalam menjalankan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz, guru berupaya untuk meluruskan niat siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dan membangun kesadaran mereka agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz kemudian. Artinya, seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai, amanah, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz. Hal ini dapat dilihat dalam tabel hasil observasi peneliti bahwa guru tahfiz memiliki kompetensi yang memadai, amanah, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Habits.

b. Evaluasi Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz sangat menentukan keberhasilan penggunaan media tersebut. Evaluasi media Kartu Habits Sang Hafiz juga bertujuan untuk menghimpun data yang dijadikan sebagai dasar untuk mengukur tingkat kemajuan, perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menggunakan media Kartu Habits Sang Hafiz. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada muallim Fahli bahwa:

“Saya sebutkan tidak bisa dikatakan tidak berhasil kartu ini dalam mengontrol hafalan dan habits anak jika anak tidak mau dan tidak punya keinginan yang kuat untuk menghafal dan memperbaiki diri, jadi kartu ini hanya bekerja untuk anak-anak yang memang mau menghafal quran, punya tujuan yang jelas, punya dream, seperti itu.” (Fahli, 2023)

Dari penuturan di atas dikatakan dengan jelas bahwa media Kartu Habits Sang Hafiz hanya akan bekerja bagi mereka yang bersungguh-sungguh untuk menghafal. Untuk menguatkan pernyataan di atas dapat dilihat dari hasil wawancara lanjutan kepada muallim Fahli berikut, beliau mengatakan:

“Ketika saya kasih seven habits tersebut di situlah evaluasi berlaku. Nah, ketika berjalan saya lihat, saya tanya bagaimana

pelaksanaannya. Saya lihat perubahannya sebelum dan sesudah dia menggunakan kartu. Dilihat dari perkembangannya, mulai dari setoran dia, dari semangat dia, dari bacaan dia, dari kekuatan kuis yang saya lemparkan, sehingga saya beri tau dia itu melaksanakan dengan maksimal atau belum. Dan sejauh ini Alhamdulillah kartu ini mampu menjadi media yang membantu mereka untuk mengontrol hafalan dan menjaga habits mereka.” (Fahli, 2023)

Dari hasil wawancara lanjutan di atas menjelaskan bahwa media Kartu Habits Sang Hafiz sudah menjadi media Kartu yang membantu para siswa-siswi untuk mengontrol hafalan, muraja'ah serta menjaga kebiasaan mereka agar selalu berperilaku baik. Untuk lebih jelasnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Iya selama media Kartu ini dijalankan saya hanya lihat kebiasaan-kebiasaan baik saja yang nampak pada siswa-siswi selama beraktivitas di lingkungan sekolah baik terhadap temannya maupun terhadap guru-gurunya. Alhamdulillah menurut saya, penerapan media Kartu Habits Sang Hafiz ini cukup efektif untuk membimbing dan memberikan arah kepada hal-hal yang baik bagi mereka.” (Darisman, 2023)



Gambar 15

Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas siswa/siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung selama berada di lingkungan sekolah sesuai dengan topik yang ada dalam 7 kebiasaan salah satunya menambah maqta tiap hari seperti yang terlihat pada gambar di atas. Maka diperoleh hasil bahwa media Kartu Habits Sang Hafiz cukup mampu mengendalikan kebiasaan-kebiasaan para hafiz pada siswa/siswi tersebut. Hal ini dapat diketahui juga dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa/siswi kelas 7, 8 dan 9 MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa

Tembung tentang pelaksanaan 7 kebiasaan Sang Hafiz pada penggunaan kartu. Berikut beberapa pernyataan siswa/siswi dari kelas 7, 8 dan 9 MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung:

“Sholat lima waktu enggak tinggal. Nambah tiga maqta setiap hari. Muraja’ah setiap hari per juz. Sholat tahajjud setiap. Kadang masih ngomong bohong setelah pake kartu berusaha dijaga tapi kadang-kadang keceplosan. Puasa jarang. Enggak pernah dapet reward tapi hukuman pernah. Iya membantu saya supaya lebih terjaga lagi kebiasaannya jadi senang.” (Ryanda, 2023)

“Masih ada mimpi masih terpegang. Hafalan kadang nambah setengah maqta setiap hari. Muraja’ah kadang-kadang satu halaman setiap hari. Sholat tahajjud setelah pake kartu seminggu satu kali. Sama kayak ryan kadang-kadang masih keceplosan kalo misalnya ada kawan yang gangguin langsung ngomong agak kasar. Puasa juga jarang. Enggak pernah dapet reward tapi sering dapet hukuman. Seneng dapet hukuman karena gitulah.” (Rizqi, 2023)

“Saya punya mimpi. Saya punya tujuan. InsyaaAllah sholat enggak tinggal. Kalau nambah maqta kayak baca-baca gitu aja. Sholat tahajjud kalo kebangun. Alhamdulillah belakangan ini juga ngejaga dari ucapan kotor kata-kata kasar. Terus dulu enggak puasa, tapi sekarang iya. Kendala make kartu ini ada kayak agak susah sama berat isi dalam kartu buat dikerjakan semuanya. Kakak senang dapat reward. Hukuman juga pernah disuruh nulis gara-gara kalo gak kuis sering gak dapat jawab. Kartu itu juga bisa merubah kakak supaya jadi lebih baik.” (Nadia, 2023)

“Saya kalau nambah lebih dominan kuis. Muraja’ahnya pas di sholat, di sekolah juga. Kalo ramadhan seringlah sholat tahajjud, Ucapan juga lebih dijaga dari. Dulu sering puasa karena sering terbangun sahur tapi sekarang jarang. Kendalanya juga sama kayak Nadia. Senang juga dapat reward karena bisa lebih bagus dari biasanya bacaannya. Punishment jarang tapi kalo dapat hukuman paling nulis. Kakak juga jadi lebih dijaga ibadahnya kalo pake kartu ini.” (Tasya, 2023)

Dari pernyataan beberapa siswa-siswi di atas dapat disimpulkan bahwa 7 kebiasaan Sang Hafiz sangat berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, kehadiran Kartu Habits Sang Hafiz dapat dikatakan mampu membantu siswa-siswi untuk menjadi seorang Hafiz yang unggul. Pernyataan di atas dapat dilihat pada tabel observasi terlampir yang menunjukkan hasil bahwa media Kartu Habits Sang Hafiz

bekerja secara efektif karena mampu memberikan pengaruh yang dominan baik terhadap siswa-siswi yang menggunakannya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Melalui pengamatan secara langsung dan wawancara yang peneliti lakukan kepada muallim Fahli, maka diperoleh hasil bahwa dalam penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz terdapat faktor pendukung terhadap penerapan dan evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang hafiz beserta faktor penghambatnya, yaitu:

1) Faktor Pendukung

a) Dukungan baik dari Yayasan

Pihak Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mendukung dengan baik program Kartu Habits Sang Hafiz ini dijalankan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari hasil pengamatan peneliti selama penelitian yang memperoleh data bahwa penerapan media Kartu Habits Sang Hafiz sudah berjalan sejak dimulainya tahun ajaran baru.

Berdasarkan pernyataan muallim Fahli dari percakapan singkat peneliti dengan beliau bahwa program Kartu Habits Sang Hafiz mendapatkan dukungan yang baik dari pihak yayasan dan memberikan izin kepada beliau untuk menjalankan program tersebut di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung.

b) Kepercayaan penuh dari Kepala Sekolah

Sebagai seorang Kepala Sekolah, Pak Darisman memberikan kepercayaan penuh kepada muallim Fahli dalam menerapkan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz sebab beliau percaya pada kemampuan yang dimiliki muallim Fahli terhadap temuan barunya untuk mencapai tujuan yang memberikan dampak baik terhadap sekolah dan juga siswa/siswinya. Dalam wawancara singkat peneliti dengan Pak Darisman selaku Kepala Sekolah MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung, beliau mengakui bahwa penerapan media ini patut untuk dicoba terapkan dalam

upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa/siswi dan mendidik kebiasaan para hafiz dalam diri siswa/siswi tersebut.

c) Siswa memiliki dream sebagai tujuan

Seperti penjelasan di atas bahwa langkah pertama yang harus dicapai siswa dalam menghafal quran adalah dream. Siswa harus mencari dan menemukan apa mimpi dan tujuan mereka sehingga mereka memiliki kemauan yang kuat untuk menghafal quran. Dengan mimpi yang mereka jadikan sebagai tujuan akan memotivasi dan menguatkan kemauan mereka dalam menghafal Alquran. Maka, hal tersebut akan memberikan hasil yang maksimal dalam penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz.

d) Reward dan Punishment

Untuk mengetahui apakah reward dan punishment menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa/siswi yang dipilih dari kelas 7, 8 dan 9 MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung. Mereka mengatakan:

“Enggak pernah dapet reward tapi hukuman pernah. Iya membantu saya supaya lebih terjaga lagi kebiasaannya jadi senang.” (Ryanda, 2023).

“Enggak pernah dapet reward tapi sering dapet hukuman. Seneng dapet hukuman karena gitulah.” (Rizqi, 2023).

“Kakak senang dapat reward. Hukuman juga pernah disuruh nulis gara-gara kalo gak kuis sering gak dapat jawab. Kartu itu juga bisa merubah kakak supaya jadi lebih baik.” (Nadia, 2023).

“Senang juga dapat reward karena bisa lebih bagus dari biasanya bacaannya. Punishment jarang tapi kalo dapat hukuman paling nulis karena bisa muraja’ah dari yang ditulis itu. Kakak juga jadi lebih dijaga ibadahnya kalo pake kartu ini.” (Tasya, 2023).

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa reward dan punishment merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan semangat dan kemauan siswa-siswi dalam menghafal

Al-Qur'an. Dengan adanya reward dan punishment juga membantu mencapai keberhasilan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz.

e) Motivasi penuh dari orang tua

Peran orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang anak dalam menentukan dan mencapai tujuan hidupnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama Muallim Fahli, beliau berkata:

“Kalau sudah kita coba dengan kenikmatan mereka tidak mempan maka kita coba dengan ketakutan. Kita kasih ancaman-ancaman, kenikmatan kita kasih reward. Kalau dua itu juga tidak maksimal, tidak dilaksanakan dengan baik juga tidak termotivasi mereka berarti mereka bukan orang yang layak untuk menjadi hafiz, ya tidak bisa dipaksakan, sehebat apa pun faktor eksternal atau faktor internal. Itu sulit. Maka solusinya orang tua harus banyak berdoa untuk anaknya agar terbuka hatinya untuk menjadi hafiz, yang kedua orang tua seringlah mendekati anaknya di komunitas para hafiz-hafiz dan sering memperlihatkan tentang hafiz-hafiz quran di tv, radio atau semacamnya. Kami juga membantu dengan mengadakan media kartu ini supaya membantu orang tua juga dalam mengontrol hafalan dan muraja'ah anak.” (Fahli, 2023)

Artinya, keberhasilan siswa dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Dalam hal ini, orang tua sangat antusias dalam menumbuhkan motivasi siswa-siswi agar senantiasa senang dalam menghafal dan mengontrol muraja'ahnya dengan baik agar tercapai juga tujuan dari penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan lanjutan muallim Fahli yang menyatakan bahwa orang tua sangat mendukung penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz dan banyak juga orang tua yang meneruskan pembelajaran mengaji anaknya kepada rumah-rumah tahfiz yang mereka percayai.

2) Faktor Penghambat

1) Siswa menyerah pada dreamnya

Setiap orang pasti memiliki mimpi dan tujuan yang ingin dicapainya. Namun, setiap orang punya pilihan yang akan menentukan keberhasilan dan ketercapaian mimpi dan tujuan

tersebut. Terdapat dua pilihan dalam hal ini, yaitu berjuang atau menyerah. Kartu ini hanya bekerja secara maksimal pada orang yang memiliki kemauan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya.

Nyatanya, kebanyakan siswa/siswi di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung menyerah pada dream sebagai tujuannya dengan berbagai alasan yang umum dialami oleh para penghafal qur'an. Alasan-alasan yang dikemukakan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa/siswi tersebut, didapatkan hasil bahwa siswa/siswi tersebut menyerah pada dreamnya disebabkan oleh rasa malas, lelah, jenuh, lebih asik bermain handphone. Beberapa siswa/siswi juga memiliki perilaku tidak baik dengan alasan karena kesal pada teman atau mengikuti perilaku teman yang tidak baik.

2) Kerjasama dengan orang tua

Faktanya, sebagian besar orang tua tidak siap untuk bekerjasama dalam menyukseskan penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz yang sudah dijalankan. Pernyataan di atas diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada muallim Fahli, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sudah katakan bahwa 70% dari dia 20% emaknya 10% gurunya. Nah, pertanyaannya kalo dari dia tidak ada, cek emaknya, orang tua dan lingkungan. Lingkungannya bersama siapa dia bermain, orang tuanya apa yang diberikannya sebagai asupan seperti misalnya apakah ada anak-anak dibawa ke komunitas tahfiz, dibukakan youtube tentang hafiz untuk menimbulkan supaya anak-anak tu 70% semangat. Saya pikir saya sudah maksimal, kalo saya pribadi. Tapi orang tuanya tidak maksimal, apa buktinya? Contoh, saya pernah cek masalah handphone saya selidiki ketika bagi raport saya katakan kepada ibunya, ibu mau anak ibu cepat menghafal quran 3 bulan? O maulah ustadz katanya, saya yakinkan bener nih? Yaudah serahkan besok handphonenya sama saya, tapi sampai detik ini tidak ada diserahkannya handphone itu, berarti memang gak mau, itu aja.”

Disimpulkan bahwa asupan yang positif dari orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh pada semangat siswa dalam mempertahankan mimpi dan tujuan mereka menghafal. Ketercapaian siswa dalam menghafal juga sangat berpengaruh pada keberhasilan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz ini.

3) Dukungan finansial yang kurang baik dari sekolah

Dalam hal ini, pihak yayasan dan sekolah memberikan izin dan kebebasan kepada muallim Fahli dalam menerapkan programnya di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Qura'a Tembung. Namun, beliau mengatakan bahwa dukungan finansial berasal dari inisiatif pribadi.

2. Pembahasan

a. Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Dalam dunia pendidikan terdapat seorang guru yang memiliki beragam cara dalam menyampaikan materi pelajarannya serta bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan siswanya. Maka, guru yang professional ialah guru yang memiliki berbagai metode dalam pengajarannya untuk membimbing dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru yang professional juga harus memahami tiap-tiap karakter siswanya guna untuk menentukan strategi yang tepat dalam memahami siswa tersebut (Azzahra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang di dalamnya terdapat kegiatan antara guru dan siswa, komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasannya guru sudah menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz. Dalam kegiatan pembelajaran Tahfizhul Qur'an dengan memanfaatkan media Kartu Habits Sang Hafiz dalam artian penggunaan kartu sebagai pembimbing dan pencatat amalan harian siswa untuk meningkatkan kualitas akhlak dan muraja'ah demi tercapainya hafalan yang baik dan mutqin.

Penjelasan di atas menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana Rahmalya (2019) yang berjudul Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu bahwa guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar sesuai dengan langkah-langkah yaitu: 1) Menentukan Tema, 2) Menyiapkan Media Kartu Bergambar, 3) Mengenalkan Huruf Dan Kata Kepada Anak, 4) Menyiapkan Alat dan Bahan, 5) Membagi Anak Ke dalam Beberapa Kelompok, 6) Memberikan Kegiatan Kepada Anak (Rahmalya, 2019).

Berkaitan dengan Tahfizhul Qur'an, guru harus berupaya secara maksimal untuk membantu siswa mempertahankan hafalannya dan meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan siswa. Sangat penting bagi guru untuk mampu memahami karakter siswa dan menentukan cara yang tepat untuk membantu siswa dalam mengontrol muraja'ah dan hafalannya. Oleh karena itu media Kartu Habits Sang Hafiz merupakan cara yang tepat bagi guru dalam membantu siswa mengontrol muraja'ah dan hafalannya. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dede Nurul Qomariah, dkk (2023) yang berjudul Implementasi Mengenalkan Huruf Al-Qur'an Dengan Media Bermain *FlashCard* Di Taam Darul Huda yang menunjukkan hasil bahwa media tersebut dapat membantu peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah (Qomariah et al., 2023).

MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung adalah salah satu lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah yang terdapat di dalamnya semua jenis mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Namun, prioritas bagi sekolah ini lebih mengutamakan ilmu agama dan Al-Qur'an. Maka, yayasan ini pun berlaku selektif terhadap pemilihan guru yang unggul pada setiap bidangnya, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, penerapan media diartikan sebagai salah satu upaya guru dalam membantu siswa pada mata pelajaran tertentu dengan memanfaatkan berbagai media yang ada sehingga tercapailah tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mendapati bahwa guru tahfiz memanfaatkan media Kartu Habits Sang Hafiz guna untuk mengontrol

hafalan dan kebiasaan siswa di kelas dan di rumah. Sedangkan penerapannya mendapatkan persetujuan untuk benar-benar menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz tersebut pada awal tahun ajaran berlangsung hingga saat ini yaitu tahun ajaran 2022-2023.

Upaya guru dalam mengontrol dan mengembangkan kualitas hafalan, muraja'ah serta pembiasaan perilaku baik siswa akan sangat terbantu dengan memanfaatkan media Kartu Habits Sang Hafiz yang dirancang sedemikian menarik agar siswa tertarik dan mudah dalam menggunakannya. Dalam penerapannya guru juga memperhatikan ruang lingkup penggunaannya, baik itu sarana dan prasarana, dukungan aktif dan pasif dari pihak sekolah maupun pihak wali murid serta motivasi siswa untuk berkemauan menggunakan media tersebut.

Adapun kriteria seorang guru, terdapat 4 kompetensi yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi (Ali, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kompetensi guru tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung diperoleh hasil bahwa guru tahfiz mendapatkan keterangan "baik" dalam pemenuhan kriteria 4 kompetensi tersebut di atas. Hal tersebut dikarenakan guru tahfiz yaitu muallim Fahli pada kompetensi professional kurang memadai sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa muallim Fahli tidak memiliki latar pendidikan yang menunjukkan bahwa beliau telah menyelesaikan jenjang strata satu. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk proses berjalannya penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz.

Dari berbagai uraian di atas sejalan lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Kotijah dkk (2022) yang dapat dilihat bahwa pada PAUD Riadini media buku bergambar untuk bercerita adalah media kartu yang membantu guru untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Sebab media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Evaluasi Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk membantu mencapai tujuan mengembangkan kualitas hafalan dan muraja'ah siswa serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan para hafiz pada siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mampu memberikan hasil yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari lampiran hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa dengan Kartu Habits Sang Hafiz siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung dapat mengontrol hafalan dan muraja'ahnya serta terbiasa untuk mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang termaktub dalam Kartu Habits Sang Hafiz dengan baik.

Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yulia Mawarni (2020) yang berjudul Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa yang menunjukkan hasil pada produk media kartu kata terhadap siswa mendapatkan kategori sangat baik dalam arti sangat layak untuk digunakan. Artinya, pemanfaatan media kartu dalam mencapai tujuan pembelajaran efektif untuk digunakan (Mawarni, 2020).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz

Dalam setiap proses penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz terdapat beberapa faktor pendukung yang memberikan kelancaran dalam prosesnya dan terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz. Faktor pendukung pada pelaksanaan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu:

1) Dukungan baik dari Yayasan

Yayasan pendidikan adalah individu-individu yang membangun atau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang terorganisasi. Posisinya sangat penting dalam setiap perkara-perkara yang diajukan untuk disetujui atau diabaikan. Fungsinya ialah memberikan atau meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan.

Dukungan yang baik dari yayasan akan sangat memberikan kenyamanan dan ketenangan pada guru dalam menjalankan programnya. Kenyamanan sangat memberikan dampak kepada guru sebab jika yayasan tidak memberikan suasana dan lingkungan yang nyaman kepada guru maka guru tidak akan bisa menjalankan program dengan baik. Ketenangan juga merupakan faktor yang sangat mutlak dalam diri seseorang. Di sini jika yayasan tidak memberikan kenyamanan maka guru juga tidak akan mendapatkan ketenangan yang akan membuat semua pola pergerakan guru menjadi tidak baik (Zahara Fahima Rifki, 2022).

2) Kepercayaan penuh dari Kepala Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah seseorang yang menjabat paling tinggi dan memiliki pengaruh paling besar dalam memberikan pendapat atau saran. Kepala sekolah adalah orang yang paling dipertimbangkan pendapat dan sarannya, terutama dalam memutuskan suatu perkara mengenai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Siswa memiliki dream sebagai tujuan

Pada dasarnya tiap-tiap individu pasti memiliki dream dan goal's yang berasal dari dirinya sendiri, dan akan menjadi batu loncatan bagi dirinya untuk meraih kesuksesan. Jika tidak memiliki dream maka akan sulit bagi kita untuk menentukan langkah berikutnya dalam menjalani hidup ini. Adapun dream ialah mimpi yang termasuk cita-cita sebagai tujuan dalam hidup. Dream itulah yang akan menjadi motivasi kita untuk bergerak menuju masa depan.

4) Reward dan Punishment

Reward atau hadiah adalah sesuatu yang diberikan secara percuma atas pencapaian dari suatu prestasi. Tawaran reward diajukan agar mampu menumbuhkan semangat bergerak dalam mencapai target yang diberikan. Dan bagi yang berhasil mendapatkan reward diharapkan agar menjadi motivasi bagi teman-temannya supaya semangat juga dalam bergerak mencapai target yang diberikan guru.

Punishment atau hukuman adalah siksaan berat maupun ringan yang diberikan atas pelanggaran yang dilakukan. Tawaran punishment diajukan untuk menghimbau siswa/siswi agar berusaha secara maksimal untuk mencapai target yang diberikan dan menghindari punishment.

Pemberian reward dan punishment sangat berdampak pada perkembangan siswa dalam pembelajaran tahfiz apabila dilakukan dengan baik dan sesuai dengan porsinya. Pemberian reward ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang nantinya akan menjadi pembiasaan serta penghargaan atas tindakan positif yang dilakukan. Namun sebaliknya punishment akan diberikan ketika melakukan perbuatan yang negatif sebagai efek jera akan perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan teori Soejono dalam Kompri . jenis reward dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu : pujian, penghormatan, hadiah,, dan tanda penghargaan. Dan jenis punishment yang diterapkan juga dibagi menjadi 4 bagian yaitu: Pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman (Anggraini & Siswanto, 2019). Adapun macam-macam bentuk reward dan punishment yang diterapkan di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung yaitu reward berupa penambahan nilai tahfiz dan hadiah-hadiah dari guru tahfiz seperti buah dan jajanan. Sedangkan punishment yang diberikan berupa menulis ayat yang dihafal saat itu juga sebanyak 5 kali pengulangan.

5) Motivasi penuh dari orang tua

Orang tua merupakan tokoh utama yang berperan sangat banyak dalam kehidupan siswa-siswi, dukungan yang membangun akan membina siswa-siswi untuk lebih tenang dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tahfiz. Hal itu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk mengembangkan siswa dalam menghafal, muraja'ah dan pembiasaan 7 kebiasaan hafiz.

Orang tua adalah pemeran pertama kali sesudah diri sendiri yang akan terlibat dalam keberhasilan tercapainya tujuan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz. Namun, orang tua yang membatasi diri untuk ikut

terlibat bahkan tidak sama sekali akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu:

1) Siswa menyerah pada dreamnya

Sebagaimana penjelasan di atas sebelumnya bahwa pada dasarnya tiap-tiap individu pasti memiliki dream dan goal's yang berasal dari dirinya sendiri, dan akan menjadi batu loncatan bagi dirinya untuk meraih kesuksesan. Namun, juga salah satu yang menjadi penghambat di dalam diri dalam menaiki batu loncatan tersebut untuk sukses adalah menyerah. Rendahnya kemauan untuk mencapai dream dan goal's di dalam diri menyebabkan keterbatasan siswa dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz.

Dengan ini guru harus mampu menaikkan kemauan dan motivasi siswa dalam menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz. Cara yang digunakan untuk menaikkan kemauan dan motivasi siswa adalah dengan selalu menanyakan dan mengingatkan kembali tentang apa dream dan goal'snya dalam menghafal al-qur'an sehingga siswa harus bersungguh-sungguh dalam menerapkan media Kartu Habits Sang Hafiz jika ingin terbantu dalam mencapai tujuan tersebut.

2) Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama merupakan proses kegiatan sosial yang terdapat di dalamnya aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas satu sama lain (Yasrita, 2021).

Kerjasama adalah salah satu bentuk dukungan terbaik orang tua kepada guru dan anaknya. Kerjasama sangat berperan penting dalam menjalankan suatu program untuk mencapai tujuan bersama.

3) Dukungan finansial yang kurang baik dari sekolah

Izin dan dukungan dari pihak yayasan dan sekolah sangatlah penting dan menjadi yang utama dalam menjalankan suatu program yang ingin diadakan. Tentunya dalam menjalankan suatu program sangat dibutuhkan

suplai dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana demi terciptanya program yang berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz kepada siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mendapatkan izin operasional untuk dijalankan dan sudah benar-benar diterapkan pada awal tahun ajaran 2023-2024. Pemanfaatan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk membantu siswa-siswi dalam menghafal, mengontrol muraja'ah serta membiasakan diri untuk terbiasa melakukan 7 kebiasaan para hafiz agar tercapai kualitas hafalan yang baik.
2. Dalam evaluasi penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz untuk membantu mencapai tujuan meningkatkan kualitas hafalan dan muraja'ah siswa serta menerapkan kebiasaan-kebiasaan para hafiz pada siswa-siswi MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung mampu memberikan hasil yang efektif.
3. Faktor pendukung pada pelaksanaan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu: 1) Dukungan baik dari Yayasan. 2) Kepercayaan penuh dari Kepala Sekolah. 3) Siswa memiliki dream sebagai tujuan 4) Reward dan Punishment. 5) Motivasi penuh dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menjalankan media Kartu Habits Sang Hafiz diantaranya, yaitu: 1) Siswa menyerah pada dreamnya. 2) Kerjasama dengan orang tua. 3) Dukungan finansial yang kurang baik dari sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Untuk pihak yayasan dan kepala sekolah, harapannya agar lebih mendukung setiap program baik yang diadakan para guru tidak hanya dalam bentuk

dukungan apresiasi namun juga dalam bentuk dukungan finansial yang bagus. Tujuannya supaya guru lebih termotivasi dalam membangun inovasi-inovasi pendidikan dan siap menjalankannya dengan baik dan penuh tanggung jawab serta program dapat dijalankan secara maksimal.

2. Terkhusus untuk guru, peneliti berharap agar penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz terus dijalankan dengan baik dan konsisten.
3. Untuk siswa-siswi diharapkan agar lebih giat lagi dalam fastabiqul khairat pada penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz.
4. Peneliti berharap akan ada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an,. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Jamilah Fauziah (ed.); kesepuluh). Farha Pustaka.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Al-Kahil, A. D. (2017). *Hafal Al-Qur'an tanpa nyantri : cara inovatif menghafal Al-Qur'an* (cetakan XI). Solo : Pustaka Arafah, 2010.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Cetakan Pe). CV Jejak.
- Ali, R. (2021). Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru. *Disertasi*.
- Anggraini, S., & Siswanto, J. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- AR, H. S. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>
- Argita Endraswara. (2013). Woodhouse. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arief, M. M. dkk. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam. *RI'AYAH*, 7(2), 13 hlm.

- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Asfiyati. (2012). *Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Media Short Card (Kartu Pendek) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis Pada Siswa Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Ma?Arif Abdussalam Punduhsari Tempuran Magelang.*
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Atapukang, N. (2016). Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi. *Ejournal Undiksha*, 17(2), 45–52.
- Azzahra, F. (2022). Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Ma Miftahul Husna Tembung. In *Skripsi* (Issue 8.5.2017).
- Dar Ar-Rasail. (2018). Agar Muraja'ah Lebih Asyik. In *Digital Publishing*. Digital Publishing.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ferdinan. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*. 3(1).
- Hambali. (2010). *I . Pengertian Media Pembelajaran Penyusun : Hambali*. 1–6.
- Kementrian Agama, S. A. (1971). Al-Qur'an al-karim dan terjemahannya. In *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd* (p. 1281).
- Khasanah, K. (2019). Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*,

3(2), 152–164. <https://doi.org/10.37730/edutrained.v3i2.8>

Lisabella, M. (2014). model analisis interaktif Miles and Huberman. *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang*, 1–27.

Mawarni, E. Y. (2020). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. In *Skripsi*.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Na'ma, R. (2021). *Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di Mi Nurul Huda Karangandri Cilacap*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Nunu Mahnun. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–33. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

Putri, P. S. (2012). Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada 2 Orang Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 44–52.

Putri, R. H. (2022). *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat (Issue 8.5.2017)*.

Qomariah, D. N., Abidin, J., & ... (2023). Implementasi Mengenalkan Huruf Al-Qur'an Dengan Media Bermain Flashcard Di Taam Darul Huda. *Inspirasi Dunia: Jurnal ...*, 2(2). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/781%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/download/781/664>

- Rahmalya, K. (2019). *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung*.
- Rani, A. J. (2018). Penerapan Media Kartu Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Di TK Bhakti Kesuma Sukabanjar Gedong Tataan Pesawaran. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 70 hlm.
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Sativa, D. Y. (2012). *Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolomno Sleman Yogyakarta*. 1–21.
- Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383.
- Silvia, D., & Siwiyanti, L. (2019). Implementasi Media Kartu Gambar Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal (Ra) Yasin. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(2), 25–39. <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i2.1353>
- Suparyanto & Rosad. (2020). Bab II: Kajian Pustaka. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Suryana, N., Dina, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220–230.
- Susanti & Zulfiana, A. (2012). Jenis - Jenis Media Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–5.
- Yasrita, R. (2021). *Analisis Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Surah Pendek) Anak B5 Di TK Poteumeureuhom*.

- Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zahara Fahima Rifki, I. A. S. (2022). Pengelolaan Program Tahfiz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di MI Miftahul. *Jurnal Studi Islam*, 7(2).

LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI

No	Fokus Pengamatan	Indikator Pengamatan	Skor			Keterangan	
			1	2	3		
1.	Implementasi Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz	a.	Guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz		√		Guru
		b.	Guru menjalankan amanahnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab			√	
2.	Evaluasi Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz	a.	Siswa memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal quran (<i>dream book</i>)		√		Siswa
		b.	siswa tidak tinggal sholat wajib			√	
		c.	Siswa menambah maqta tiap hari		√		
		d.	Siswa muraja'ah tiap hari 1 halaman			√	
		e.	Siswa shalat tahajud di malam hari		√		
		f.	Siswa menjaga ucapan dari kata dusta dan kotor		√		
		g.	Siswa melaksanakan puasa senin dan kamis		√		

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Fokus Pertanyaan	Indikator Pertanyaan		Keterangan	
1.	Penerapan Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz	a.	Apa itu media Kartu Habits Sang Hafiz?	Guru	
b.	Bagaimana latar belakang dibuatnya media Kartu Habits Sang Hafiz?	c.	Apa tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya media Kartu Habits Sang Hafiz?		
d.	Bagaimana langkah-langkah penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz?	e.	Bagaimana cara penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz?		
f.	Apakah guru tahfiz mengkomunikasikan kepada orang tua siswa mengenai penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz?	g.	Apakah orang tua siswa mendukung diadakannya media Kartu Habits Sang Hafiz?		
2.	Evaluasi Penggunaan Media Kartu Habits Sang Hafiz	a.	Apa reward yang diberikan guru kepada siswa sebagai apresiasi keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan?		Guru
b.	Apakah ada hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang tidak berhasil mencapai target hafalan?	c.	Apakah tujuan penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz tercapai?		

		d.	Apakah siswa memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal quran (<i>dream book</i>)?	Siswa
		e.	Apakah siswa tidak tinggal sholat wajib?	
		f.	Apakah siswa menambah maqta tiap hari?	
		g.	Apakah siswa muraja'ah tiap hari 1 halaman?	
		h.	Apakah siswa shalat tahajud di malam hari?	
		i.	Apakah siswa menjaga ucapan dari kata dusta dan kotor?	
		j.	Apakah siswa melaksanakan puasa senin dan kamis?	
3.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz	a.	Faktor apa saja yang mendukung penerapan penggunaan media kartu Habits Sang Hafiz?	Guru
		b.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan penggunaan media Kartu Habits Sang Hafiz?	

LEMBAR DOKUMENTASI

Sesi Wawancara Bersama Guru Tahfiz Di Sekolah



Sesi Wawancara Bersama Siswa-Siswi Di Kelas



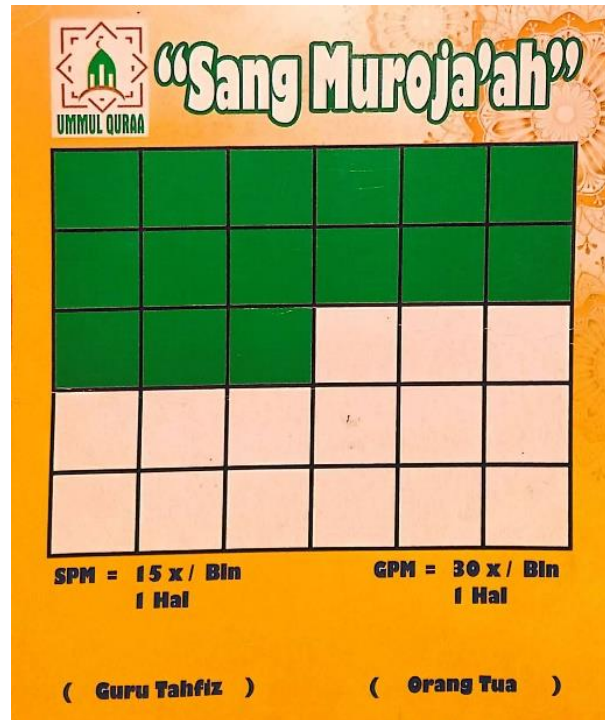
Sesi Observasi Peneliti dalam Kelas



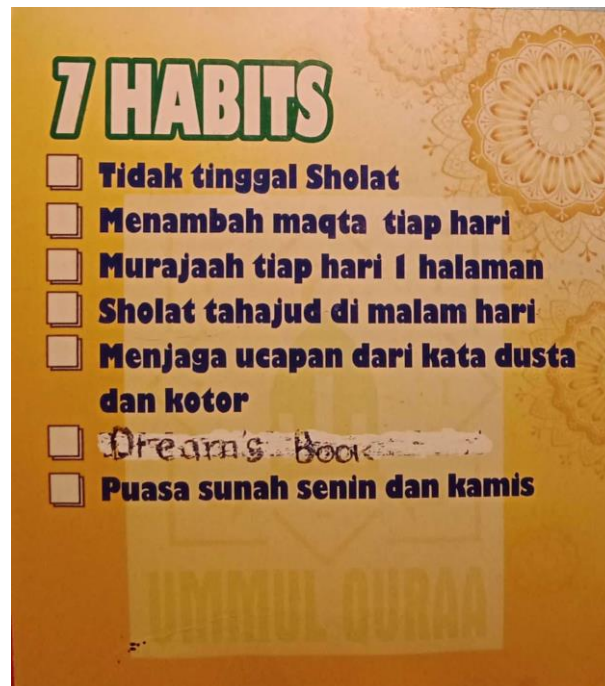
Sesi Wawancara dan Foto Bersama Peneliti dan Beberapa Siswi



Potret Media Kartu Habits Sang Hafiz Bagian Depan



Potret Media Kartu Habits Sang Hafiz Bagian Belakang





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

24 Jumadil Awal 1444 H
 17 Desember 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Azizah
 Npm : 1901020218
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 123,0



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Media Kartu Habit's Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Di MTs YP Ummul Quraa	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	Dr. Harman Rusti	<i>18/1/23</i>
2	Komparasi Perilaku Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Program Tahfiz Di MTs YP Ummul Quraa			
3	Ketegasan Guru Dalam Pendisiplinan Sikap siswa Pada Pembelajaran Tahfiz Di MTs YP Ummul Quraa			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
Nur Azizah
 Nur Azizah

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [i](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Nur Azizah
 Npm : 1901020218
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Januari 2023	Latar belakang masalah		
17 Januari 2023	Rumusan masalah		
25 Januari 2023	Tujuan penelitian		
30 Januari 2023	Landasan teori		
02 Februari 2023	Metodologi Penelitian		
06 Februari 2023	Teknik Analisis data		
08 Februari 2023	Teknik keabsahan data		
10 Februari 2023	Instrumen Penelitian		
11 Februari 2023	Rapikan Sistematika Penucisan. ACC Sempro		

Deli Serdang, 30 Januari 2023

Diketahui/Disetujui
 oleh

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
 M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/RAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Dia menanggapi surat ini agar dibuktikan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu, 11 Februari 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah
 Npm : 1901020218
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Oke.
Bab II	Buat simpulan per poin kajian
Bab III	Kondensasi saja.
Lainnya	- paragraf D. 1. - Sittas. Dosen UMSU: 2
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembinang

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK-BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu, 11 Februari 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah
Npm : 1901020218
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)





YAYASAN PENDIDIKAN UMMUL QURAA

MADRASAH TSANAWIYAH SWAS RA UMMUL QURAA

NPSN : 10264238 - NSM : 121212070062

JL. Pasar VII Tengah No.126Tembung. Telp.061-7354684 Dusun XI
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 075/MTs/YPUQ/III/2023000
Lampiran : _
Hal : RISET (PENELITIAN SKRIPSI)

Tembung, 10 Maret 2023

Kepada Yth.

Wakil Dekan III

UMSU

di _

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan III Nomor: 158/II.3/UMSU-01/F/2023 tentang Permohonan Izin riset (dalam rangka Penyusunan Skripsi) kepada mahasiswa yang namanya tersebut sebagai berikut:

Nama : NUR AZIZAH
NPM : 1901020218
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan riset pada tanggal 17 Februari 2023 s/d 10 Maret 2023 di MTs YP Ummul Quraa Tembung Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagaimana perihal Surat dimaksud, dalam penyusunan Skripsi dengan judul "*Implementasi Media Kartu Habits Sang Hafiz Pada Program Tahfiz di MTs Plus Yayasan Pendidikan Ummul Quraa Tembung*".

Demikian Surat ini disampaikan, untuk dapat digunakan seperlunya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala MTs YP Ummul Quraa

 Darisman, S.E.

Tembusan:

1. Ketua YP Ummul Quraa
2. Mahasiswa/i yang Bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Nur Azizah
NPM : 1901020218
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Tembung, 11 Oktober 2000
Alamat : Jalan Rahayu Dusun X Raya
Anak Ke : 2 (Dua)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Ilyas
Ibu : Fatmawati

Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : MI Bidayatul Hidayah Tembung
Tahun 2013 – 2015 : MTs Cerdas Murni Tembung
Tahun 2016 – 2018 : SMA Cerdas Murni Tembung
Tahun 2019 – 2021 : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan